

**PENGARUH PERSEPSI PEMILIK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU USAHA TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM *FASHION*
DI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
RAZANNISA WILFA
12812144043

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PERSEPSI PEMILIK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU USAHA TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA (UMKM)
FASHION DI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Oleh:

RAZANNISA WILFA

12812144043

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 17 Juni 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing


Endra Murti Sagoro, S.Pd., M.Sc.
NIP. 19850409 201012 1 005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PERSEPSI PEMILIK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
DAN PEMAHAMAN AKUNTANS PELAKU USAHA TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM *FASHION*
DI KABUPATEN SLEMAN**

Yang disusun oleh:

RAZANNISA WILFA
NIM 12812144043

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2016 dan
dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
RR. Indah Mustikawati, S.E., Ak., M.Si. NIP. 19681014 199802 2 001	Ketua Penguji		21/2016 07
Endra Murti Sagoro, S.Pd., M.Sc. NIP. 19850409 201012 1 005	Sekretaris Penguji		22/2016 07
Dra. Isroah, M.Si. NIP. 19660704 199203 2 003	Penguji Utama		19/2016 07

Yogyakarta, 25 Juli 2016

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Razannisa Wilfa
Nim : 12812144043
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PERSEPSI PEMILIK TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN DAN PEMAHAMAN
AKUNTANSI PELAKU USAHA TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM
FASHION DI KABUPATEN SLEMAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Yang menyatakan,



Razannisa Wilfa

NIM. 12812144043

MOTTO

Belajarliah dengan cinta, jika kamu bekerja dengan cinta, maka kamu sedang mengikat diri dengan dirimu sendiri, orang lain dan Tuhanmu.

(Kahlil Gibran)

“Tidak ada perjuangan yang berakhir sia-sia, hasil dari perjuangan adalah sebuah bonus dari sebuah proses perjuangan yang sangat begitu berarti bagi perjalanan hidup yang akan datang”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulit persembahkan kepada:

1. Ibu Evi Yuliani dan Ayah Armiza; terimakasih atas doa, semangat dan motivasi yang selalu diberikan.
2. Keluargaku yang tidak bisa aku sebutkan semuanya, terimakasih atas dukungannya.
3. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta. Semoga tetap Berjaya.

Karya tulis ini penulis bingkiskan untuk:

1. Izzati Almas Farhana, adikku tersayang, kamu pasti insyaallah menjadi orang sukses dan berhasil menggapai cita – citamu.
2. Naufal Afif, Pransisca Eliani, Ayu Puspita, Deska Amarilia R, Nurul Juita T, Rinda Asmyhidayah, Putri Yanindha, terimakasih atas semangatnya.
3. Keluarga besar Akuntansi B 2012, kalian luar biasa.
4. Sahabat – sahabatku dimanapun kalian berada terimakasih atas dukungannya.
5. FE UNY dengan segala ilmu yang ku dapatkan.

**PENGARUH PERSEPSI PEMILIK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU USAHA TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM *FASHION*
DI KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:
RAZANNISA WILFA
NIM. 12812144043

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman, (2) pengaruh Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman, dan (3) pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh Pemilik UMKM *Fashion* yang terdaftar di Kabupaten Sleman sebanyak 33 UMKM *Fashion*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 30 orang diluar subjek yang terdaftar sebagai UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman, namun masih memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,696, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,318 > 2,036$), dan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($sig < 0,05$), (2) Terdapat pengaruh positif Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,198, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,726 > 2,036$) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($sig < 0,05$), dan (3) Terdapat pengaruh positif Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung $> F$ tabel ($14,295 > 3,31$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$).

Kata kunci: Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan, Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha, Kualitas Laporan Keuangan

**THE INFLUENCE OF PERCEPTION OWNER OF THE FINANCIAL
REPORT AND UNDERSTANDING ACCOUNTING BUSINESS
COMMUNITIES ON THE QUALITY OF FINANCIAL
REPORT ON SMES FASHION
IN THE DISTRICT SLEMAN**

By:
RAZANNISA WILFA
NIM. 12812144043

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the influence of perception owner of the Financial Report on the Quality of Financial Report on SMEs Fashion in Sleman, (2) the effect of Understanding Accounting business communities on the Quality of Financial Reports on SMEs Fashion in Sleman, and (3) the influence perception Owner Financial Report and Accounting understanding business communities on the Quality of Financial Report on SMEs Fashion in Sleman.

This type of research used in this research is comparative causal. This research subject is the whole business of SMEs Fashion in Sleman district a total of 33 SMEs Fashion. The technique of collecting data using questionnaires. Validity and reliability tests conducted on 30 people outside a subject listed as SMEs Fashion in Sleman district, but still has the same characteristics as the subject of research. Data analysis technique used is multiple linear regression.

The results of this study indicate that: (1) There is a positive influence on the perception of the owners of the Quality of Financial Statements Financial Statements at SMEs Fashion in Sleman. This is evidenced by a regression coefficient of 0.696, the value of t is greater than t table ($3.318 > 2.036$), and the significant value of 0.002 ($\text{sig} < 0.05$), (2) There is a positive effect of Understanding Accounting business communities on the Quality of Financial Statements on SMEs Fashion in Sleman. This is evidenced by a regression coefficient of 0.198, the value of t is greater than t table ($3.726 > 2.036$) and a significant value of 0.001 ($\text{sig} < 0.05$), and (3) There is a positive effect on the owner Perception and Understanding Financial Statements Accounting Business communities on the Quality of Financial Statements on SMEs Fashion in Sleman. This is evidenced by F count $>$ F table ($14.295 > 3.31$) with a significance value of 0.000 less than 0.05 ($\text{sig} < 0.05$).

Keywords: Perception Owner of Financial Report, Understanding Accounting Business Communities, Quality of Financial Report

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpah, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) *Fashion* di Kabupaten Sleman” dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Bapak Abdullah Taman, S.E., Ak., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini..
4. Bapak Mahendra Adhi Nugroho, S.E., M.Sc., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Endra Murti Sagoro, S.Pd.,M.Sc., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Dra. Isroah, M.Si., Dosen Narasumber sekaligus Penguji Utama yang banyak membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu RR. Indah Mustikawati, S.E., Ak., M.Si., Ketua Penguji yang telah memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak Ibu Dosen, khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya kepada penulis selama belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

9. Segenap Keluar Besar Kepala Kantor Kabupaten Sleman yang telah memberikan kesempatan penulis untuk dapat melakukan penelitian.
10. Ibu, Ayah dan Adik tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa untuk penulis.
11. Pransisca Eliani Widyawati, Teman yang selalu menemani dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.
12. Ayu Puspita Dewi, Teman yang selalu memberikan masukan dalam penyusunan skripsi kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2012 terima kasih untuk semuanya, senang sekali rasanya bisa mengenal kalian.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas skripsi ini.

Akhirnya, harapan peneliti yaitu semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Penulis,



Razannisa Wilfa

NIM. 12812144043

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Pustaka	14
1. Kualitas Laporan Keuangan	14
2. Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan	33
3. Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha.....	39
4. UMKM <i>Fashion</i> di Kabupaten Sleman	43
B. Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	47

D. Paradigma Penelitian	53
E. Hipotesis Penelitian	54
BAB III. METODE PENELITIAN	55
A. Tempat dan Waktu Penelitian	55
B. Jenis Penelitian	55
C. Subjek Penelitian	55
D. Sumber Data	58
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	58
F. Teknik Pengumpulan Data	61
G. Instrumen Penelitian	62
H. Pengujian Instrumen Penelitian	64
1. Pengujian Validitas	65
2. Pengujian Reliabilitas	67
I. Teknik Analisis Data	69
1. Statistik Deskriptif	69
2. Uji Asumsi Klasik	71
a. Uji Normalitas	71
b. Uji Linearitas	71
c. Uji Multikolinearitas	72
d. Uji Heteroskedastisitas	73
3. Uji Hipotesis	74
a. Analisis Regresi Sederhana	74
b. Analisis Regresi Berganda	76
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Deskripsi Data Penelitian	80
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	80
C. Uji Asumsi Klasik	93
D. Uji Hipotesis	97
E. Pembahasan Hasil Penelitian	104
F. Keterbatasan Penelitian	114

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	115
A. Kesimpulan	115
B. Implikasi Penelitian	116
C. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Populasi UMKM <i>Fashion</i> yang terdaftar	56
2. Skor Skala Likert 5 Point	63
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	64
4. Uji Validitas Persepsi Pemilik terhadap LK	65
5. Uji Validitas Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha	66
6. Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan	67
7. Uji Reliabilitas Variabel	68
8. Tabel Kategori Indikator Variabel	71
9. Distribusi Frekuensi Persepsi Pemilik terhadap LK	82
10. Kategori Kecenderungan Persepsi Pemilik terhadap LK	84
11. Distribusi Frekuensi Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha	86
12. Kategori Kecenderungan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha	89
13. Distribusi Frekuensi Kualitas Laporan Keuangan	90
14. Kategori Kecenderungan Kualitas Laporan Keuangan	93
15. Hasil Uji Normalitas	94
16. Hasil Uji Linearitas	95
17. Hasil Uji Multikolinieritas	96
18. Hasil Uji Heteroskedastisitas	96
19. Ringkasan Hasil Analisis Hipotesis 1	97
20. Ringkasan Hasil Analisis Hipotesis 2	100
21. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	102
22. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	53
2. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Pemilik terhadap LK	82
3. Distribusi Kecenderungan Variabel Frekuensi Persepsi Pemilik terhadap LK	85
4. Histogram Distribusi Frekuensi Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha	87
5. Distribusi Kecenderungan Variabel Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha	89
6. Histogram Distribusi Frekuensi Kualitas LK	91
7. Distribusi Kecenderungan Variabel Kualitas LK	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Uji Instrumen	122
2. Tabel Jumlah Populasi Uji Instrumen	130
3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	133
4. Kuesioner Penelitian	141
5. Tabel Jumlah Populasi Penelitian	148
6. Tabel Jumlah Pengembalian Kuesioner	151
7. Data Penelitian	154
8. Perhitungan Distribusi Frekuensi dan Distribusi Kecenderungan Variabel	159
9. Uji Asumsi Klasik	167
10. Uji Hipotesis	172
11. Perhitungan Sumbangan Prediktor	176
12. Surat Keterangan Penelitian	178
13. Dokumentasi	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga. UMKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Sebab selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Data yang dipublikasikan oleh Kementrian Negara Koperasi dan UMKM tahun 2013 menunjukkan bahwa mengalami pertumbuhan 2,41% setiap tahun. Sebanyak 56,5 juta jumlah UMKM menyumbang 90% pertumbuhan bagi ekonomi Indonesia. UMKM juga memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 40%, serta mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, khususnya ekspor non-migas (Indonesia).

Kementerian Koperasi dan UMKM (2013) menyebutkan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berkembang saat ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, listrik, gas, air bersih, perdagangan, hotel, restoran, jasa-jasa swasta dan industri pengolahan. Salah satu UMKM yang bergerak di bidang perdagangan adalah *fashion*, dengan fokus bisnis pada usaha penjualan pakaian dan aksesoris yang dititipkan oleh produsen pakaian atau produksi sendiri tetapi yang memiliki pangsa pasar anak muda. Dengan adanya pangsa pasar anak muda,

kini UMKM *fashion* semakin berkembang di Indonesia. Bandung merupakan pusat *fashion* yang dimulai pada tahun 1990-an yang juga menjadi salah satu tempat dimana memiliki *fashion* dengan kualitas terbaik. UMKM *fashion* yang semakin marak dikalangan kaum muda belakangan ini adalah salah satunya toko yang menjual barang-barang *shopping goods* seperti pakaian dan aksesoris. Munculnya toko-toko *fashion* merupakan suatu inovasi UMKM yang menyediakan produk-produk lokal yang berkualitas secara eksklusif. Namun, standarisasi akan kualitas yang baik tidak hanya dilihat dari pangsa pasarnya saja, tetapi ada aspek lain yang dapat menjadikan sebuah UMKM *fashion* berkualitas baik. Oleh karena itu, UMKM yang bergerak dalam bidang ini membedakan usahanya dengan usaha lain yang sejenis melalui pembatasan produk, yaitu produk yang dihasilkan tidak diproduksi secara massal dengan tujuan untuk mempertahankan kualitasnya. Namun tidak hanya memperhatikan produk yang berkualitas saja, tetapi harga yang lebih murah dan memiliki pelayanan yang lebih baik akan menjadi incaran para konsumen.

Pada bidang keuangan, Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tepat untuk diterapkan pada usaha menengah ke atas, namun tidak sesuai dengan keadaan di UMKM, termasuk UMKM *fashion* di Yogyakarta sangat sulit untuk mematuhi dan menerapkan SAK ETAP. Laporan keuangan yang dimaksud disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sejak tahun 2008, semakin banyak UMKM *fashion* tersebar di kota-kota besar, salah satunya di

kota Yogyakarta, tetapi tidak semua UMKM dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas dengan menerapkan aturan akuntansi. Suatu laporan keuangan dinyatakan menaati aturan akuntansi jika menerapkan pedoman-pedoman atau prinsip-prinsip yang tertuang dalam standar akuntansi. Standar akuntansi disusun untuk menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi tersebut terdiri atas pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

Dalam hal ini, dengan adanya laporan keuangan yang bersifat sangat penting dan tujuan dari adanya laporan keuangan tersebut adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (PSAK 2004). Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan dapat digunakan untuk membuat keputusan, baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yaitu:

1. Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran.
2. Menyediakan informasi mengenai kesesuaian cara memperoleh sumber daya ekonomi dan alokasinya dengan anggaran yang ditetapkan dan peraturan perundang-undangan.
3. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai.
4. Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya.

5. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

Dengan demikian, bagi suatu perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas, tidak terkecuali usaha kecil ataupun menengah, diwajibkan menyusun laporan keuangan, karena tujuan umum dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya (Mahmudi, 2003).

Laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan haruslah memiliki kualitas karena penafsiran dari laporan keuangan ini digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Agar kualitas pengambilan keputusan meningkat, maka informasi yang disajikan juga harus berkualitas. Untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Adapun 4 karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan (SAK No. 24, 2007).

Ketidakmampuan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas juga merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen. Kelemahan ini merupakan faktor utama yang mengakibatkan kegagalan UMKM dalam mengembangkan usaha. Padahal laporan keuangan yang berkualitas merupakan bagian dari akuntansi yang menjadi salah satu komponen mutlak yang harus dimiliki UMKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan

mengajukan modal kepada para kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan yang berkualitas harus ditumpuhkan dikalangan UMKM. Sedangkan, rendahnya minat para pelaku UMKM *fashion* ini dalam mengutamakan kualitas pada laporan keuangan terbukti dari penelitian ke beberapa UMKM.

Pada kenyataannya, dari hasil observasi yang dilakukan penelitike beberapa UMKM di Kabupaten Sleman mengungkapkan bahwa sekian banyak UMKM yang berdiri masih ada beberapa pelaku UMKM yang belum menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi serta memperhatikan aspek-aspek penting didalamnya akan berguna untuk pemilik menentukan keputusan dikemudian hari.

Pada hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, pemilik UMKM *fashion* mengatakan beberapa faktor penyebab tidak memperhatikan kualitas dalam menyusun laporan keuangan, antara lain: pemilik mengaku malas membuat laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan hanya digunakan oleh nya dan mengaku jika tidak mempunyai waktu membuat laporan keuangan yang berkualitas, karena mereka lebih memikirkan hal lain yang jauh lebih penting seperti peningkatan omset perbulan, mereka juga yang telah memiliki karyawan dibidang akuntansi, tetapihanya membuat laporan keuangan berdasarkan kebutuhan perusahaan, selain itu pengguna informasi laporan keuangan lebih berminat untuk mengetahui omset perbulan,

pengeluaran perbulan, penjualan perbulan, kredit, piutang/utang, serta tren masa lalu badan usaha dalam menghasilkan laba daripada informasi yang membantu merencanakan arus kas, pendapatan, likuiditas, kekuatan neraca dan nilai perusahaan di masa depan.

Berdasarkan uraian diatas, Persepsi Pemilik terhadap laporan keuangan di UMKM *fashion* berbeda-beda. Persepsi menjadi salah satu kunci permasalahan dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas, karena setiap orang memiliki pandangan yang berbeda terhadap manfaat laporan keuangan yang akan dibuat, lalu perbandingan terhadap biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang di dapat dari laporan keuangan pun menjadi bahan pertimbangan seseorang untuk dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Tidak pula semua pemilik akan bersedia menyelenggarakan laporan keuangan berkualitas yang berdasarkan dengan SAK ETAP pada perusahaan dan biasanya pemilik hanya membuat laporan keuangan berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh perusahaannya.

Faktor penyebab lain karena pemilik dari UMKM *fashion* yang menganggap bahwa umur perusahaan yang mereka dirikan belum mencapai dimana laporan keuangan dianggap penting. Seharusnya tidak peduli berapa lama usahafashion didirikan, pemilik harus melakukan laporan keuangan yang berkualitas yang dapat digunakan oleh pemakainya dan diharapkan dapat memanfaatkan tujuan dari pembuatan laporan keuangan itu sendiri. Tetapi pada kenyataannya, bahwa UMKM di Yogyakarta cenderung untuk memilih normal perhitungan (tanpa memperhatikan kualitas laporan keuangan dan

menjadikan SAK ETAP sebagai dasar perhitungan pajak dan hanya perusahaan-perusahaan yang berskala besar yang mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan berkualitas berdasarkan PSAK Umum), hal ini juga dikarenakan dibutuhkan biaya yang besar daripada manfaat yang dapat dihasilkan dari adanya informasi akuntansi tersebut (*cost-effectiveness*).

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, terdapat faktor lain yang dikatakan oleh pemilik yang sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu masih rendahnya tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM *fashion*. Menurut Beltian (2015) paham berarti pandai dan mengerti benar, yang berarti pemilik harus memiliki pemahaman akuntansi berarti pemilik yang pandai dan mengerti benar tentang ilmu akuntansi, karena laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan dari ilmu akuntansi, diperlukan juga sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pemilik yang memiliki pemahaman akuntansi yang memadai, diharapkan proses pengelolaan dan penyajian laporan keuangan berjalan lebih lancar. Dari keadaan tersebut maka pemahaman akuntansi pelaku usaha akan mempengaruhi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM *fashion*. Meskipun laporan keuangan yang dihasilkan belum berkualitas dan belum sesuai dengan standar akuntansi, namun pemilik selalu memperhatikan ketelitian dan ketertiban dalam bertransaksi, tetapi masih terdapat juga pengurus UMKM tidak membuat catatan tentang kegiatan usahanya, seperti data transaksi, keuangan, janji-janji dagang, harta,

persediaan, likuiditas dan sebagainya. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul: **“Pengaruh Persepsi terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) *Fashion* di Kabupaten Sleman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) sulit untuk diterapkan di usaha dengan skala UMKM.
2. Tidak semua UMKM *fashion* di Kabupaten Slema dapat membuat laporan keuangan dengan menerapkan SAK ETAP.
3. Ketidakmampuan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas juga merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen dan menjadi faktor utama yang mengakibatkan kegagalan UMKM dalam mengembangkan usahanya.
4. Rendahnya minat para pelaku UMKM *fashion* dalam mengutamakan kualitas pada laporan keuangan.
5. Masih ada pelaku UMKM yang belum menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

6. Pemilik mengaku malas membuat laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan hanya digunakan oleh nya dan mengaku jika tidak mempunyai waktu membuat laporan keuangan yang berkualitas.
7. Mereka juga yang telah memiliki karyawan dibidang akuntansi hanya membuat laporan keuangan berdasarkan kebutuhan perusahaan.
8. Pengguna informasi laporan keuangan lebih berminat untuk mengetahui omset perbulan, pengeluaran perbulan, penjualan perbulan, kredit, piutang/utang, serta tren masa lalu badan usaha dalam menghasilkan laba daripada informasi yang membantu merencanakan arus kas, pendapatan, likuiditas, kekuatan neraca dan nilai perusahaan di masa depan.
9. Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda terhadap manfaat laporan keuangan.
10. Perbandingan terhadap biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang di dapat dari laporan keuangan pun menjadi bahan pertimbangan seseorang untuk dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas.
11. Tidak semua pemilik bersedia menyelenggarakan laporan keuangan berkualitas yang berdasarkan dengan SAK ETAP pada perusahaan dan pemilik hanya membuat laporan keuangan berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh perusahaannya.
12. Pemilik merasa perusahaan yang mereka dirikan masih 2 (dua) tahun, sehingga belum perlu menyusun laporan keuangan.

13. Pemilik UMKM di Yogyakarta cenderung untuk memilih normal perhitungan (tanpa memperhatikan kualitas laporan keuangan dan menjadikan SAK ETAP sebagai dasar perhitungan pajak dan hanya perusahaan-perusahaan yang berskala besar yang mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan berkualitas berdasarkan PSAK Umum).
14. Pemilik UMKM merasa membutuhkan biaya yang besar daripada manfaat yang dapat dihasilkan dari adanya informasi akuntansi tersebut (*cost-effectiveness*).
15. Masih rendahnya tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM *fashion*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh tiga (3) variabel yang digunakan, yaitu Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan, Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha dan Kualitas Laporan Keuangan.

Penelitian ini menggunakan objek atau UMKM *fashion* yang terdapat di kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pemilihan UMKM *fashion* sebagai objek penelitian karena : (1) pentingnya bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas demi keberlangsungan usahanya, (2) perkembangan UMKM *fashion* di Kabupaten Sleman, Yogyakarta dari tahun ke tahun terus meningkat dan ini membuktikan bahwa UMKM yang bergerak

dibidang perdagangan, dengan fokus bisnis pada usaha penjualan pakaian dan aksesoris yang dititipkan oleh produsen pakaian atau produksi sendiri sangat menjanjikan untuk kedepannya, (3) masih terdapat banyak UMKM *fashion* yang tidak memperhatikan kualitas laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana Pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha secara bersamaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman.

2. Mengetahui Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman.
3. Mengetahui Pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha secara bersamaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang Kualitas Laporan Keuangan terutama mengenai masalah Persepsi Pemilik Terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam hal Kualitas Laporan Keuangan serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori-teori Kualitas Laporan Keuangan yang telah diperoleh selama perkuliahan, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.

b. Bagi UMKM *Fashion*

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi UMKM *Fashion* dalam kelangsungan usahanya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa Kualitas Laporan Keuangan sangat penting untuk keberlangsungan usahanya agar dapat berjalan dengan lancar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kualitas Laporan Keuangan

a. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan informasi akuntansi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sofyan Syafri Harahap (1999; 105) “laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan posisi Keuangan.

Dalam PSAK No. 1 Paragraf ke 7 (2009), “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misal, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh harga.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Informasi tersebut meliputi posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkonsumsi informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.

Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa Pemilik UMKM bertanggungjawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola usahanya. Definisi kualitas menurut Iman Mulyana (2010:96) adalah “Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan”.

Berdasarkan pengertian diatas, kualitas merupakan suatu penilaian terhadap output pusat pertanggungjawaban atas suatu hal, baik itu dilihat dari segi yang berwujud seperti barang maupun segi yang tidak berwujud, seperti suatu kegiatan.

b. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut PSAK (2009), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok

informasi dalam laporan keuangan Indra Bastian (2006:48) dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Kualitas tertinggi; dapat dipahami dan berguna

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami dan berguna oleh pemakai.

2) Kualitas primer; relevan (nilai prediksi, nilai umpan balik, tepat waktu), andal (daya uji, netral, tepat saji)

3) Kualitas sekunder; konsisten, komparatif

4) Kendala; materialitas, konservatif, biaya

Beberapa kualitas penting informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan menurut PSAK yaitu dapat dipahami (*Understandability*), relevansi (*Relevance*), Keterandalan (*Reliable*) dan dapat dibandingkan (*Comparability*).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa kualitas laporan keuangan harus dimengerti dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang sesuai dengan pengertian pemakai, diharapkan mengerti mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan dan istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan. Relevansi suatu informasi dihubungkan dengan maksud penggunaan dan harus tepat waktu. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan. Informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar

diharapkan untuk disajikan. Informasi harus diarahkan kepada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara lengkap. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan informasi mengakibatkan informasi menjadi tidak wajar dan menyesatkan. Informasi akuntansi yang ada dalam laporan keuangan berguna apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun laporan keuangan perusahaan lain pada periode yang sama. Karena adanya berbagai alternatif kebijakan akuntansi maka diperlukan kekonsistenan penerapan metode akuntansi supaya tujuan daya banding tercapai. Pengaruh dan alasan perubahan metode akuntansi yang terjadi harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

c. Asumsi Dasar Laporan Keuangan

Menurut PSAK paragraph 22 dan 23 (2009; 6), ada dua asumsi dasar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan, yakni:

1) Dasar Akrua

Dengan dasar ini, pencatatan transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

2) Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi bahwa perusahaan akan terus melanjutkan usahanya dimasa depan. Perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkepentingan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya.

d. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraph ke 9 (2009), “pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat”. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

1) Investor

Investor atau *owner* berkepentingan dengan informasi yang berhubungan dengan resiko yang terkait dengan investasi modal. Informasi tersebut akan membantu mengambil keputusan apakah harus menambah modal, mengurangi atau menjual sahamnya. Selain itu investor juga perlu menilai kemampuan perusahaan membayarkan dividen/bagi hasil.

2) Karyawan

Karyawan akan tertarik dengan informasi keuangan yang terkait dengan stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat memberikan gambaran apakah perusahaan mampu memberikan balas jasa dan menyediakan kesempatan bekerja dan berkarir untuk jangka waktu yang lama.

3) Pemberi Pinjaman

Pihak yang memberi pinjaman berketentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang beserta bunganya dengan tepat waktu. Laporan keuangan dapat membantu mereka untuk menentukan besar plafon, bunga dan jangka waktu yang diberikan.

4) Pemasok dan Kreditor usaha lainnya

Pihak *supplier* dan pemberi hutang jangka pendek lainnya berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Informasi tersebut akan membantu *supplier* untuk menentukan jumlah piutang yang diberikan dan jangka waktunya.

5) Pelanggan

Pelanggan memerlukan informasi yang berhubungan dengan kelangsungan perusahaan, terutama pelanggan yang melakukan kerjasama jangka panjang. Pelanggan yang loyal membutuhkan hubungan jangka panjang dan langgeng.

6) Pemerintah

Pemerintah berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan dan menetapkan kebijakan pajak.

7) Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

e. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan ekonomi. Para pemakai laporan keuangan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai arus kas. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak hanya aspek kuantitatif saja, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasa perlu.

Menurut SAK ETAP (2009; 2) “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

Tujuan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP ini sama dengan tujuan laporan keuangan yang terdapat di dalam PSAK umum. Di dalam PSAK No. 1 Paragraf ke 7 (2009), tujuan laporan keuangan tersebut lebih dijelaskan lagi yaitu meliputi:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan kegiatan yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual

investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Menurut PSAK paragraph 16-18 (2009), dijelaskan mengenai informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas.

Pengguna laporan keuangan dapat mengetahui informasi sumber daya ekonomi yang dikendalikan dan kemampuan perusahaan dalam memodifikasi sumber daya ini. Informasi struktur keuangan berguna untuk memprediksi kebutuhan pinjaman di masa depan dan bagaimana penghasilan bersih (laba) dan arus kas di masa depan akan didistribusikan kepada mereka yang memiliki hak di dalam perusahaan. Informasi tersebut juga berguna memprediksi seberapa jauh perusahaan akan berhasil meningkatkan lebih lanjut sumber keuangannya. Informasi likuiditas dan solvabilitas berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam pemenuhan komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo. Likuiditas merupakan ketersediaan kas jangka pendek di masa depan setelah memperhitungkan komitmen yang ada. Solvabilitas merupakan ketersediaan kas jangka panjang untuk memenuhi komitmen pada saat jatuh tempo.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang

mungkin dikendalikan di masa depan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Informasi kinerja keuangan perusahaan juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan. Informasi ini berguna bagi pemakai sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan arus kas tersebut. Dalam penyusunan laporan perubahan posisi keuangan, dana dapat didefinisikan dalam berbagai cara, seperti, seluruh sumber daya keuangan, modal kerja, aktiva likuid atau kas.

Menurut reranka konseptual versi FASB dalam Suwardjono (2008), tujuan laporan keuangan dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1, Objectives Of Financial Reporting By Business Enterprises*, yaitu tujuan laporan keuangan untuk lembaga yang mencari laba. Pernyataan ini tidak hanya dibatasi pada isi laporan keuangan saja.

Menurut SFAC No. 1 dalam Belkaoui (2004; 233) dinyatakan: “Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan, namun

juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi-yaitu, informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan dan lain-lain”.

Dari pernyataan di atas, tujuan dari laporan keuangan dirangkum sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi yang berguna untuk para calon investor dan kreditur, maupun bagi investor dan kreditor yang sudah ada dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan-keputusan lainnya yang serupa secara rasional.
- b) Memberikan informasi untuk membantu calon investor, kreditur dan pemakai lain yang sudah ada untuk menilai jumlah, waktu dan prospek penerimaan kas. Prospek penerimaan kas tersebut dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan cukup kas guna memenuhi kewajiban ketika jatuh tempo dan melakukan investasi kembali.
- c) Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan, klaim untuk sumber daya tersebut (kewajiban dari perusahaan untuk mentransfer sumber daya ke entitas dan ekuitas pemilik), serta dampak dari transaksi, peristiwa dan kejadian yang mengubah sumber daya dan klaim atas sumber daya tersebut.
- d) Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode. Informasi masa lalu perusahaan digunakan investor dan kreditor untuk menentukan prospek perusahaan.

- e) Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan menggunakan kas, pinjaman dan pengembaliannya, serta mengenai transaksi modalnya.
- f) Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaannya kepada pemilik atas penggunaan sumber kekayaan yang dipercayakan kepadanya.
- g) Memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.

Jika dilihat dari substansinya, tujuan laporan keuangan dari kedua versi tersebut hampir sama. Di dalam PSAK tujuan nomor 1 merupakan tujuan dasar dari laporan keuangan dan kemudian diperjelas oleh tujuan nomor 2. Pada intinya, tujuan laporan keuangan nomor 1 sama dengan tujuan laporan keuangan nomor 2, yaitu menyediakan kebutuhan informasi yang berguna bagi sebagian besar pengguna.

Tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam hal ini, yang dimaksud yaitu informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna untuk para calon investor dan kreditor, maupun bagi investor dan kreditor yang sudah

ada dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, serta keputusan lainnya.

Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajer kepada pemilik atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, sehingga dari informasi tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, seperti keputusan investasi dan keputusan untuk mempertahankan atau mengganti manajer tersebut.

Dari tujuan laporan keuangan yang diuraikan di atas, pemakai utama laporan keuangan adalah investor dan kreditur. Menurut Bachtiaruddin (2003; 6), “tujuan laporan keuangan membutuhkan satu fokus agar tidak menjadi kabur atau abstrak, oleh karenanya tujuan laporan keuangan menekankan pada informasi yang bermanfaat untuk keputusan-keputusan investasi dan kredit”.

Meskipun laporan keuangan memiliki tujuan sosial yang luas, akan tetapi orientasinya terletak pada investor dan kreditor, karena dengan memenuhi kebutuhan mereka maka hampir semua kebutuhan dari para pemakai eksternal lainnya akan terpenuhi. FASB juga menggariskan bahwa laporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat untuk menaksir arus kas di masa yang akan datang. Hal ini akan membantu kepada investor, kreditur dan pemakai lainnya, baik yang sekarang maupun yang potensial, dalam menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dari dividen dan

bunga di masa yang akan datang. Tujuan ini mengasumsikan bahwa investor menginginkan informasi tentang hasil dan resiko dari investasi yang dilakukan.

f. Komponen Laporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) suatu perusahaan diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang terdiri dari:

1) Neraca

Pendapat Skousen dalam Ardhian Krisnanditya (2013) yang dimaksud dengan neraca adalah “laporan sumber-sumber dari suatu perusahaan (harta), kewajiban perusahaan (hutang) dan perbedaan antara yang dimiliki (harta) dan apa yang dipinjam (hutang) yang disebut ekuitas”. Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya. Aktiva dapat digolongkan seperti dibawah ini:

- a) Aktiva lancar yaitu aktiva yang dapat direalisasikan dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, mana yang lebih lama. (PSAK No. 9: 2009)

- b) Investasi jangka panjang yaitu investasi selain investasi lancar dan dimaksudkan untuk dimiliki lebih dari satu tahun. (PSAK NO. 13: 2009)
- c) Aktiva tetap yaitu aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. (PSAK No. 16: 2009)
- d) Aktiva tetap tidak berwujud yaitu aktiva tak lancar (*noncurrent asset*) dan tak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya dan dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aktiva yang lain. (PSAK No. 19: 2009)
- e) Aktiva lain-lain yaitu aktiva yang tidak dapat digolongkan dalam aktiva tetap dan juga tidak dapat digolongkan dalam aktiva lancar, investasi/penyertaan, maupun aktiva tak berwujud. (PSAK No. 16: 2009)

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Hutang lancar meliputi semua kewajiban yang akan dilunasi dalam periode jangka pendek (satu tahun atau kurang tanggal neraca atau dalam siklus kegiatan normal perusahaan). Hutang jangka panjang

adalah kewajiban sekarang yang timbul dari kegiatan atau transaksi yang lalu, yang jatuh temponya lebih dari satu tahun ditinjau dari tanggal neraca.

Menurut Munawir (2010) “modal merupakan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”. Modal menggambarkan bagian pemilik perusahaan atau kekayaan perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara aktiva dikurangi utang.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapa hasil bersih atau yang didapat dalam suatu periode. Menurut SAK ETAP (2009: 23), informasi yang disajikan di dalam laporan laba rugi minimal mencakup beberapa pos, yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan laba atau rugi neto.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah ringkasan tentang perubahan ekuitas yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Di dalam SAK ETAP (2009; 26) dinyatakan bahwa:

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh

dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa laporan perubahan ekuitas memberikan informasi mengenai tambahan atau pengurangan ekuitas selama periode tertentu. Penambahan ekuitas berasal dari investasi dan laba sedangkan pengurangan ekuitas biasanya karena kerugian atau pengambilan pribadi.

4) Laporan Arus Kas

Dalam laporan ini yang dicantumkan semua transaksi dan kejadian perusahaan yang mempunyai konsekuensi kas. Laporan arus kas menggambarkan keadaan keuangan pada masa yang akan datang, karena informasinya dapat digunakan untuk melakukan prediksi di masa yang akan datang.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Rudiantoro dan Siregar (2012) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hal yang diduga dapat mempengaruhi persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan kualitas laporan keuangan bagi tumbuh dan berkembangnya usaha seperti jenjang pendidikan

terakhir, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, serta lama usaha berdiri.

1) Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan formal dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab IV Pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan tinggi. Jenis pendidikan tersebut mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Jalur jenjang dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

2) Latar Belakang Pendidikan

Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3 UU RI No. 2 tahun 2003). Latar belakang pendidikan dimaksud adalah

latar belakang pendidikan formal dalam mengambil kompetensi atau kejuruan.

3) Ukuran Usaha

Holmes dan Nicholls (1998, dalam Grace 2003) mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total asset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

4) Lama Usaha Berdiri

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu UMKM berdiri atau umur UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini (Murniati, 2002).

h. Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan Keuangan merupakan hal yang harus diperhatikan ketika menyusun laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Informasi tersebut meliputi posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengonsumsi informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Aditya Bachtiar Rifa'i (2014) untuk mengukur kualitas laporan keuangan terdapat 4 indikator, yaitu:

- 1) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan fungsinya,
- 2) Melaporkan hasil operasi,
- 3) Melaporkan kondisi keuangan,
- 4) Melaporkan sumberdaya jangka panjang.

Mempertanggungjawabkan pelaksanaan fungsinya dipilih karena menurut Aditya (2014) dapat mengetahui sejauh mana responden dapat mempertanggungjawabkan fungsi dari pelaksanaan laporan keuangan maksud dari laporan keuangan adalah untuk perusahaannya. Melaporkan hasil operasi, melaporkan kondisi keuangan dan melaporkan sumberdaya jangka panjang dipilih karena menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam Aditya (2014) 3 indikator tersebut merupakan tujuan dari laporan keuangan sendiri yaitu untuk menyediakan dan menyampaikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

2. Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan

a. Pengertian Persepsi terhadap Laporan Keuangan

Menurut Kotler dan Armstrong (2010: 50) menyatakan bahwa, persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran yang berarti mengenai dunia. Ikhsan dan Ishak (2005; 57) persepsi adalah

bagaimana orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (input), pengorganisasian stimulus dan pemberian penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan perubahan sikap.

Menurut Robbins (2009; 175) persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan.

Lalu Henry Assael (1984; 661) menyatakan: *“Perception is the active psychological process in which stimuli are selecte and organized into meaningful patterns”*. Persepsi adalah proses dimana orang memilih mengatur dan menginterpretasikan stimulus sensorik menjadi sebuah gambar yang bermakna dan koheren.

Selain Robbins dan Henry Assael, pengertian persepsi dinyatakan oleh Kreitnes dan Knicki (2001) sebagai berikut: *“Perception is a cognitive process that enables us to interpret and understand our surroundings”*. Persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita untuk menafsirkan dan memahami lingkungan kita.

Dari beberapa definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indera untuk dapat

memberikan arti terhadap lingkungannya. Persepsi seseorang terhadap sesuatu dapat berbeda dengan kenyataan yang objektif.

Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti jika diperbandingkan dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil. Menurut PSAK (2009), tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah:

- 1) Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.
- 2) Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.
- 3) Laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal,
- 4) Laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering

menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

Menurut PSAK (2009) pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah:

- 1) Investor. Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- 2) Karyawan. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
- 3) Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- 4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka

untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

- 5) Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
- 6) Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan arena ini berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, mereka menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- 7) Masyarakat. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Faktor-faktor pembentuk persepsi diungkapkan Jalaluddin Rakhmat dalam (Ardhian Krisnaditya, 2013) adalah sebagai berikut :

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, harapan, keinginan, perhatian, emosi, nilai, daya ingat dan suasana hati. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu untuk melakukan persepsi. Persepsi bukan ditentukan oleh bentuk atau jenis stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.

b. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dapat di artikan suatu proses yang di alami seseorang dalam menafsirkan rangsangan yang di dapatnya untuk dapat memahami lingkungan di sekitarnya. Lingkungan di sekitarnya maksudnya adalah laporan keuangan atau laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi yang meliputi posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan

posisi keuangan suatu entitas. Reaksi setiap orang terhadap rangsangan akan bergantung pada bagaimana rangsangan yang bersangkutan diproses.

c. Indikator Persepsi terhadap Laporan Keuangan

Dalam hal ini salah satunya adalah persepsi yang dimiliki oleh pelaku UMKM terhadap laporan keuangan dengan menerapkan standar akuntansi untuk perkembangan usaha kedepannya. Untuk mengukur persepsi terhadap laporan keuangan, peneliti menggunakan tiga (3) indikator yaitu: (1) Persepsi terhadap manfaat laporan keuangan, (2) Persepsi terhadap perbandingan biaya dan manfaat laporan keuangan dan (3) Persepsi terhadap kesediaan menyelenggarakan laporan keuangan. Dimana setiap orang memiliki pendapat atau pernyataan yang berbeda dari ke tiga indikator tersebut dan sudah bisa diperkirakan akan mempengaruhi persepsi terhadap laporan keuangan perusahaan.

3. Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha

a. Pengertian Pemahaman Akuntansi

Paham menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2006) mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai

dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP.

Menurut Dian (2009) untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi pada ketentuan yang berlaku.

Pada hakikatnya setiap orang ingin menghasilkan pekerjaan yang mutunya tinggi. Mutu pekerjaan yang tinggi pada akhirnya akan melahirkan penghargaan dan kemajuan terlebih dalam arti yang lebih luas adalah menjamin eksistensi serta perkembangan usaha dari pencapaian tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini sangat dimungkinkan pemahaman akuntansi dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang, baik karena tuntutan yang semakin meningkat maupun akibat daripada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang.

Dalam mengelola perusahaan, bagi pelaku UMKM tentunya juga ingin memiliki usaha yang mampu berkembang dengan mutu yang semakin hari selalu mengalami peningkatan. Salah satu poin penting

yang menjadi perhatian pelaku UMKM adalah pengelolaan dalam hal laporan keuangan perusahaan. Pengelolaan laporan keuangan sangat erat hubungannya dengan akuntansi. Pemahaman Akuntansi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu pandai dan mengerti benar tentang proses pencatatan transaksi secara sistematis mulai dari proses pencatatan berdasarkan bukti transaksi sampai dengan tahap pembuatan laporan keuangan, selain itu harus mengerti dan pandai tentang hubungan berbagai macam akun yang saling mempengaruhi dalam transaksi bisnis juga merupakan salah satu poin Pemahaman Akuntansi.

Menurut Warsono (2009: 2), komponen penting dalam mempelajari akuntansi dimulai dari tiga komponen, yaitu:

- 1) *Input* (masukan), berupa transaksi, yaitu peristiwa yang bersifat keuangan.
- 2) Proses sistematis, terdiri dari fungsi pengindentifikasian transaksi sampai dengan penyusunan informasi keuangan. Proses utama akuntansi yang spesifik adalah pencatatan yang terdiri dari dua fungsi, yaitu penjurnalan dan pemindahbukuan.
- 3) *Output* (keluaran), berupa informasi keuangan. Salah satu *output* akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca dan laporan arus kas.

b. Indikator Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Akuntansi seseorang dapat diukur dengan seberapa pandai seseorang dalam memahami siklus akuntansi mulai dari jurnal hingga pencatatan Laporan keuangan.

1) Jurnal

Transaksi dicatat pertama kali yang disebut Jurnal atau buku harian. Jurnal atau buku harian adalah suatu catatan kronologis dari transaksi entitas.

2) Buku Besar

Merupakan buku utama pencatatan transaksi keuangan yang mengkonsolidasikan masukan dari semua jurnal akuntansi. Fungsi dari buku besar ini adalah sebagai dasar pembuatan laporan neraca dan laporan laba rugi.

3) Neraca Saldo

Merupakan kumpulan dari saldo-saldo yang ada pada setiap perkiraan di buku besar. Jumlah dari kolom debit dan kolom kredit harus sama, karena jika tidak sama, maka telah terjadi kesalahan pencatatan dari jurnal umum atau dari buku besar.

4) Penyesuaian

Merupakan jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan (akun) agar menunjukkan keadaan sebenarnya sebelum penyusunan laporan keuangan.

5) Laporan Keuangan

Merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) *Fashion* di Kabupaten Sleman

a. Pengertian UMKM

Di Indonesia, terdapat berbagai definisi yang berbeda mengenai UMKM berdasarkan kepentingan lembaga yang memberi definisi yaitu (Hubeis, 2009; 20):

- 1) Badan Pusat Statistik (BPS): UMKM adalah perusahaan atau industri dengan pekerja antara 5-19 orang.
- 2) Bank Indonesia: UMKM adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa:
 - a) Modalnya kurang dari Rp.20.000.000
 - b) Untuk satu putaran usahanya hanya membutuhkan dana Rp.5.000.000

- c) Memiliki asset maksimum Rp.600.000.000 diluar tanah dan bangunan
 - d) Omzet tahunan \leq Rp 1 Miliar
- 3) Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UU No. 9 Tahun 1995): UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional, dengan:
- a) Kekayaan bersih Rp.50.000.000 – Rp.200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)
 - b) Omzet Tahunan \leq 1 Miliar

Dalam UU UMKM/2008 UMKM memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000 – Rp.500.000.000 dan penjualan bersih tahunan Rp.300.000.000 – Rp 2,5 Miliar

b. UMKM *Fashion*

Yogyakarta khususnya di Kabupaten Sleman adalah kota yang berhasil mengembangkan industri *fashion*. Bukti nyata atas perkembangan pesat industri *fashion* di Sleman adalah pesatnya pertumbuhan berbagai macam toko *fashion* mulai dari *Distribution Store* (Distro) hingga toko ritel lainnya yang dapat dengan mudah kita temuin. UMKM *Fashion* sebagai agen distribusi produk tekstil yang mengandalkan kreatifitas. Kekuatan utama industri kreatif adalah desain, keragaman bahan baku, kekhususan merek dan keunikan produk.

UMKM *Fashion* umumnya merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang sandang dengan merek independen yang dikembangkan di kalangan muda. UMKM yang bergerak dibidang ini membedakan usahanya dengan usaha lain yang sejenis melalui pembatasan produk, yaitu produk yang dihasilkan tidak diproduksi secara massal dengan tujuan untuk mempertahankan kualitasnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan ini penulis belum banyak memasukkan hasil yang masih terkait dengan penelitian yang menghubungkan antara Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion*, dikarenakan masih adanya keterbatasan dari sumber dan refrensi. Namun diantaranya dapat digunakan penelitian dari beberapa peneliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Bachtiar Rifa'i (2014) yang berjudul "Standar Pengaruh Etika, Kompetensi dan Pengalaman dalam Mengelola Barang Milik Negara terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (Survei Pada Badan Pertahanan Nasional Republik Indonesia di Lingkungan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)." Peneliti menentukan tiga (3) variabel independen yaitu (1) etika, (2) kompetensi dan (3) pengalaman mengelola barang. Variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh etika, kompetensi dan pengalaman dalam mengelola

barang milik negara terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pusat. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian telah teruji kebenarannya tetapi peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian yaitu (1) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah pusat dalam penelitiannya hanya terdiri dari tiga variabel, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah pusat, (2) adanya keterbatasan pada teknik pengambilan data yang berupa kuesioner, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Margani Pinasti (2007) yang berjudul “Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksprimen.” Peneliti menggunakan tiga (3) variabel yang terdiri dari dua (2) variabel independen yaitu penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi, dan variabel dependen yaitu persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terbukti secara empiris dalam riset eksperimen ini mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Hal ini dinyatakan oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan secara statistis atas persepsi. Hasil analisis diskriminan menunjukkan bahwa pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi ini lebih

besar daripada pengaruh perbedaan karakteristik individual terhadap persepsi subyek penelitian atas informasi akuntansi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reski (2013) yang berjudul “Perbandingan Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan.” Peneliti menyimpulkan bahwa akuntan memiliki persepsi yang lebih baik dari pada mahasiswa jurusan akuntansi mengenai etika penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena akuntan yang merupakan praktisi lebih banyak memiliki pengalaman dan pemahaman dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi sebagai akademisi. Keterbatasan pada penelitian ini adalah jumlah pertanyaan atau variabel yang baru perlu diadakan untuk lebih mencakup etika dalam penyusunan laporan keuangan, objek penelitian mencakup semua tipe akuntan seperti akuntan public, akuntan pemerintah, akuntan manajemen dan akuntan pendidik, namu tidak membedakan persepsi diantara kelompok profesi akuntan tersebut, selain itu ruang lingkup penelitian ini hanya berada di kota Makassar.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKMFashion di Kabupaten Sleman

Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha termasuk bagi usaha kecil (Megginson *et al.*, 2000).

Kelancaran arus informasi akuntansi keuangan dari perusahaan kecil dan menengah sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha perusahaan, bagaimana struktur modalnya, berapa keuntungan yang telah diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan UMKM membutuhkan tenaga yang profesional baik dibidang usaha, manajemen, organisasi dan akuntansi.

Hal tersebut didukung oleh penelitian menurut Kiryanto, Dedi Rusdi dan Sutapa (2001) hasil penelitiannya menemukan jika persepsi manajer perusahaan kecil di Kodya Semarang berpengaruh positif terhadap keberhasilan menyusun dan menyajikan laporan keuangan, dengan besarnya pengaruh 46,8%.

Penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti M. (2001) menunjukkan bahwa para pedagang kecil di pasar tadisional Kabupaten Banyumas tidak menyelenggarakan dan tidak menggunakan laporan keuangan dalam mengelola usahanya. Keputusan-keputusan lebih banyak didasarkan pada informasi-informasi non-akuntansi dan pengamatan sepintas atas situasi pasar.

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pemilik terhadap laporan keuangan sangat berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin besarnya UMKM, maka kualitas laporan keuangan sangat diperlukan untuk kelangsungan UMKM. Laporan keuangan yang berkualitas nantinya juga bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi UMKM.

2. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKMFashion di Kabupaten Sleman

Pemahaman Akuntansi merupakan seseorang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi, maksudnya seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan. Dimana laporan keuangan tersebut dapat dijadikan informasi bagi pemilik usaha dan para pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pemahaman akuntansi disini diartikan apakah pemilik memiliki pemahaman akuntansi yang tinggi atau rendah. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman atau berprinsip yang tertuang dalam standar akuntansi.

Untuk penyajian laporan keuangan yang baik sehingga dapat digunakan dalam mengembangkan usahanya, terdapat hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian informasi keuangan, agar informasi dapat disampaikan secara tepat, cepat dan akurat untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Dengan Pemahaman Akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku usaha akan mendorong mereka menerapkan standar

laporan keuangan pada usaha yang dijalankan, demi terciptanya keadaan keuangan usaha yang lebih jelas dan berkualitas.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Dian Irma Diani (2009) yang menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, menurut peneliti semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dinyatakan Devi Roviyantie (2011), menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi, oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Dapat juga dikatakan bahwa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus pandai dan mengerti benar bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku, oleh karena itu pemahaman akan akuntansi seorang pemilik perusahaan disarankan ditingkatkan agar kualitas laporan keuangan pun meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka pelaku usaha yang memiliki Pemahaman Akuntansi akan menyusun laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar-standar akuntansi. Pelaku UMKM yang memiliki Pemahaman Akuntansi yang baik akan mengerti bagaimana semua proses

akuntansi terjadi. Adanya Pemahaman Akuntansi dalam proses pengelolaan keuangan usaha akan berpengaruh secara positif pada kualitas laporan keuangan. Pemahaman Akuntansi dapat digunakan sebagai acuan dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas, jika seluruh pelaku usaha memiliki pemahaman akuntansi yang baik dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas pada usaha yang dijalankannya, maka keadaan keuangan UMKM akan lebih jelas dan dapat dijadikan pemilik usaha sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Untuk itu dengan adanya Pemahaman Akuntansi dari pelaku usaha akan mempengaruhi penyusunan kualitas laporan keuangan dan menerapkan standar-standar akuntansi pada usaha yang dimiliki.

3. Pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman

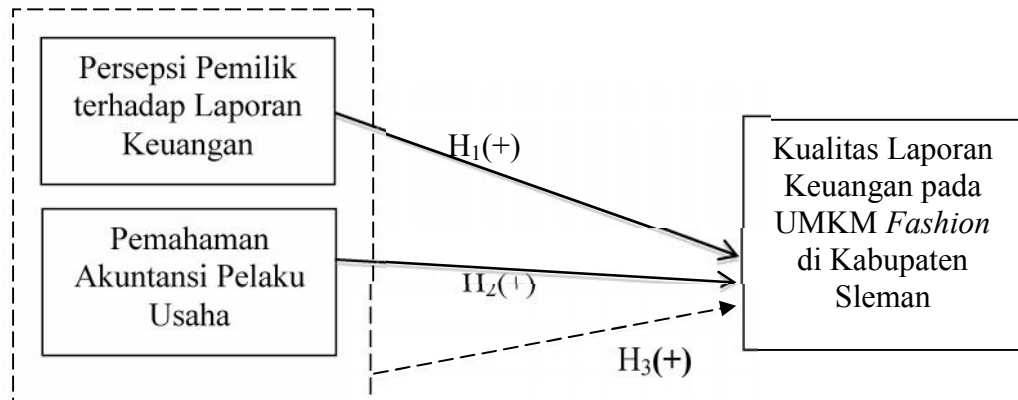
Persepsi pemilik terhadap laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas pada suatu perusahaan, karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda dalam menilai sesuatu. Biasanya semakin besar usaha yang dimiliki, pemilik akan merasa bahwa menyusun laporan keuangan yang berkualitas dan berdasarkan standar akuntansi sangat diperlukan, tetapi ada yang berpikir bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar-standar akuntansi akan memakan waktu lama dan biasanya pemilik hanya menyusun laporan sesuai dengan kebutuhan perusahaannya saja, padahal

jika pemilik benar-benar mengetahui bahwa menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi atau SAK ETAP akan lebih memudahkan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan.

Pemahaman Akuntansi pelaku usaha akan lebih banyak dimiliki oleh mereka yang memang pada dasarnya mendalami ilmu tentang keakuntansian. Bagi mereka yang memiliki Pemahaman Akuntansi secara lebih mendalam, penyediaan atas pelaporan keuangan untuk usahanya juga berbeda jika dibandingkan dengan pelaku usaha yang hanya tahu atau bahkan tidak memiliki mengerti benar dan tidak mempelajari secara lebih dalam. Seorang pelaku usaha yang memahami ilmu akuntansi, pastinya tidak mengalami kesulitan menerapkan pengelolaan keuangan usahanya mulai dari proses memasukkan data peristiwa yang berhubungan dengan keuangan dimana biasa dilihat dari bukti-bukti transaksi keuangan perusahaan. Bukti transaksi diolah secara lebih sistematis, yaitu melakukan penjurnalan dan pemindahbukuan. Data yang telah diolah tersebut tersaji dalam bentuk laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan, dengan demikian Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan bagi pelaku UMKM.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dibuat sebuah gambar mengenai paradigme dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X1 = Variabel Independen 1, Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan.

X2 = Variabel Independen 2, Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha.

Y = Variabel Dependen, Kualitas Laporan Keuangan.

\longrightarrow = Pengaruh variabel independen terhadap dependen.

$-\ - - \longrightarrow$ = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka pemikiran dan paradigma penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh positif Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman.
- H₂: Terdapat pengaruh positif Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman.
- H₃: Terdapat pengaruh positif Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta pada bulan April 2016 sampai Mei 2016. Adapun subjek dalam penelitian ini langsung pada pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*Fashion*.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kausal komparatif (*Comparative Causal Research*). Menurut Azwar (2010: 9) penelitian kausal komparatif adalah penelitian hubungan sebab-akibat dapat diselidiki lewat pengamatan terhadap konsekuensi yang sudah terjadi dan menengok ulang data yang ada untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat di sana. Pada hakikatnya penelitian kausal komparatif adalah “*ex post facto*”, artinya data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi. Kemudian peneliti memilih satu atau lebih efek (variabel dependen) dan menguji data kembali menelusuri waktu, mencari penyebab, melihat hubungan dan memahami artinya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau populasi adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian

merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kuantitatif berbeda dengan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 215) Pengertian Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian Populasi tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemilik UMKM *Fashion* yang terdaftar di Kabupaten Sleman. Jumlah Populasi 37 UMKM *Fashion*. Penelitian ini mengambil responden seluruh populasi yang terdaftar di Kabupaten Sleman.

Tabel 1. Daftar populasi UMKM *Fashion* yang terdaftar di Kabupaten Sleman

No.	Nama Toko	Alamat
1.	CARDOLESTARI	Jl Laksda Adisucipto Ambarukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman
2.	ARIFFAL	Ruko Permata 3 B, Jl Babarsari Raya Tambakbayan, Caturtunggal
3.	Metro Godean	Jl Godean Modinan, Banyuraden, Gamping, Sleman
4.	PASIANA	Jl Wonosari Km. 8 RT 05 RW 45 Sekarsuli, Sendangtirto, Berbah
5.	SAVA MULIA	Jl Cendrawasih No 8 Demangan Baru Papringan, Caturtunggal
6.	KIM-KIM	Jl Godean Km. 5 Modinan RT 08 RW 12, Banyuraden, Gamping
7.	VENZA RUPA GAYA	Jl Nusa Indah No 55, Caturtunggal
8.	NIRVANA	Jl Wahid Hasyim, Gorongan, Condongcatur, Depok
9.	ARTIS BUSANA	Gg Pandega Bakti No 9 Manggung RT 01 RW 01, Caturtunggal
10.	Luxe Boutique	Jl Kaliurang No A-18, Caturtunggal, Depok
11.	TALA BUTIK	Candi Gebang Blok A No 11, Wedomartani, Ngemplak

No.	Nama Toko	Alamat
12.	CV BHRE MALIKA KREASITAMA	Jl masjid No 1 jongkang baru RT 11 RW 37, Sariharjo
13.	TOKO PURNAMA	Gedongan, Sumberagung, Moyudan
14.	Planet Fashion	Jl Wahid Hasyim Pringgolayan, Condongcatur, Depok
15.	NEW JERSEY JOGJA	Popongan RT 15 RW 30, Sinduadi, Mlati
16.	SUKA MAJU	Jl turi No 56 RT 03 RW 27, Donokerto, Turi
17.	CINTA FITRI	Jl Gito Gati (Simpang Empat Kamdanen), Sariharjo, Ngaglik
18.	Butik Aqillah Corner	Jl Lemponsari raya 349 RT 06 RW 26, Sariharjo, Ngaglik
19.	NEOZAYAMIE	Jl Banteng Utama No 35, Banteng RT 06 RW 30, Sinduharjo, Ngaglik
20.	TREND FASHION	Jl Affandi CC 12/25-A, Soropadan RT 02 RW 36, Condongcatur
21.	OMAH KLAMBI BY MUJIB AFFANDY	Jl Bougenviel 1-B Selokan UGM Santren, Caturtunggal
22.	GRACE	Jl kaliurang Km 5,6 CT 1/2 Manggung, Caturtunggal
23.	Hilton Display	Jl Affandi Soropadan, Condongcatur
24.	Rumah Butik Najmah	Dayu Baru No 31 RT 06 RW 28, Sinduharjo
25.	ORIGIN MERCH	Jl Anyelir CT X/09 Karang Asem, Caturtunggal
26.	Babyzania	Jl Laksda Adisucipto No 169, Ambarukmo, Caturtunggal
27.	ISTANA MODE	Jl Selokan mataram No 187, Dadab, Condongcatur
28.	Yess Fashion	Jl Affandi CT X/35, Santren RT 06 RW 02, Caturtunggal
29.	Afi	Malangan, Sumberagung, Moyudan
30.	Arcaf Café & Resto	Jl Baladewa, Tambakbayan RT 14 RW 04, Caturtunggal
31.	Toko Purnama	Ngabangan V, Sidoluhur, Godean
32.	Toko Rabbani	Jl Laksda Adisucipto 149, Ambarukmo, Caturtunggal
33.	CV BERJAYA	Jl Samirono Baru No 1A Samirono, Caturtunggal
34.	Toko Fashion ANAK	Jl Kaliurang Km 5 Gg Ladrang CT VIII/6 Kocoran, Caturtunggal
35.	Amanah	Jl Magelang Km 5 No 52, Kutu, Tegal, Sindudadi, Mlati

No.	Nama Toko	Alamat
36.	Waikiki	Gedung The Jayan Lt. 1 Jl Affandi No 4 Gejayan, Condongcatur
37.	Belouli	Jl Babarsari 116 Kledokan RT 04 RW 02, Caturtunggal

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang di dapat secara langsung dari sumber data (Sugiyono, 2015 ; 137). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yang diisi oleh responden penelitian, yaitu para pemilik UMKM *Fashion* yang terdaftar di Kabupaten Sleman.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat digunakan dengan benar. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *independent variabel* (variabel bebas) dan *dependent variabel* (variabel terikat) yang dijabarkan sebagai berikut:

1. *Independent Variable* (Variabel Bebas)

Variabel bebas (*Independent Variable*) menurut Sugiyono (2015 : 39) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, dalam bahasa indonesia sering disebut juga variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan variabel-variabel independen, yaitu sebagai berikut:

1) Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan (X1)

Persepsi pemilik terhadap laporan keuangan sebagai variabel independen 1 (variabel bebas) yang merupakan variabel yang mempengaruhi *dependent variable* (variabel terikat). Persepsi merupakan kesan yang diperoleh melalui panca indra kemudian di analisa (diorganisir), di interpretasi dan kemudian di evaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna, sedangkan laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi yang meliputi posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu entitas. Persepsi pemilik terhadap laporan keuangan dapat diukur dari: Persepsi terhadap manfaat laporan keuangan, persepsi terhadap perbandingan biaya dan manfaat laporan keuangan dan persepsi terhadap kesediaan menyelenggarakan laporan keuangan.

2) Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha (X2)

Pemahaman akuntansi pelaku usaha sebagai independen 2 (variabel bebas) yang merupakan variabel yang mempengaruhi *dependent variable* (variabel terikat). Pemahaman akuntansi adalah seseorang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi, maksudnya seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi seseorang diukur dengan seberapa pandai seseorang dalam memahami siklus akuntansi mulai dari Jurnal hingga pencatatan Laporan Keuangan.

- a. Jurnal merupakan transaksi yang dicatat pertama kali. Jurnal atau buku harian adalah suatu catatan kronologis dari transaksi entitas.
- b. Buku Besar merupakan buku utama pencatatan transaksi keuangan mengkonsolidasikan masukan dari semua jurnal akuntansi.
- c. Neraca Saldo merupakan kumpulan dari saldo-saldo yang ada pada setiap perkiraan di buku besar.
- d. Penyesuaian merupakan jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan (akun) agar menunjukkan keadaan sebenarnya sebelum penyusunan laporan keuangan.
- e. Laporan Keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Kelima (5) siklus akuntansi tersebut merupakan suatu ilmu untuk mengolah transaksi akuntansi menjadi informasi keuangan yang digunakan untuk kepentingan penggunaannya.

2. *Dependent Variable* (Variabel Terikat)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) menurut Sugiyono (2015 : 39) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena

adanya variabel bebas (*Independent Variable*). Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa Pemilik UMKM bertanggungjawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola usahanya. Kualitas Laporan Keuangan (Y) diukur dengan menggunakan indikator yang diadopsi dari Aditya Bachtiar (2014), yaitu:

- a. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan fungsinya
- b. Melaporkan hasil operasi
- c. Melaporkan kondisi keuangan
- d. Melaporkan sumberdaya jangka panjang

Pengukuran setiap dimensi variabel kualitas laporan keuangan tersebut dilakukan dengan menggunakan skala likert lima poin, yaitu poin 1 untuk menggambarkan bahwa sangat tidak setuju dengan Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM, poin 2 untuk tidak setuju dengan Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM, poin 3 cukup setuju dengan Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM, poin 4 setuju dengan Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM dan poin 5 sangat setuju Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya. Kuesioner atau angket menurut Sugiyono (2015 : 142) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang

akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner ini berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang akan diberikan kepada responden yaitu seluruh pemilik UMKM *Fashion* yang terdaftar di Kabupaten Sleman. Kuesioner yang dibagikan berisi masalah-masalah yang terkait dengan objek yang diteliti sesuai dengan indikator-indikator variabel pada instrumen penelitian. Kuesioner ini dibagikan kepada responden untuk di isi, setelah itu dikembalikan kepada peneliti untuk dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang berbentuk sedemikian rupa, sehingga responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang mencerminkan karakteristik dirinya sendiri dengan memberikan tanda silang (X) atau *checklist* (✓) (Riduwan, 2009: 26).

Kuesioner penelitian dibagi atas dua bagian. Bagian pertama berisi data kerekteristik responden yang terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, nama usaha, awal berdiri usaha dan pendidikan terakhir responden. Bagian kedua berisi pertanyaan yang berhubungan dengan variabel independen (Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha) dan variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan). Variabel-variabel tersebut diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang maupun kelompok mengenai suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2015: 93). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang telah digunakan sebelumnya dalam penelitian yang relevan.

Skala Likert yang digunakan adalah Skala Likert 5 point dengan asumsi sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Skala Likert 5 Poin

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item
1.	Persepsi terhadap Laporan Keuangan (X1) (Pinasti, 2007)	- Persepsi terhadap manfaat Laporan Keuangan	1, 2, 3, 4, 5.
		- Persepsi terhadap perbandingan biaya dan manfaat Laporan Keuangan	6, 10.
		- Persepsi terhadap kesediaan menyelenggarakan Laporan Keuangan	7, 8, 9.
2.	Pemahaman Akuntansi (X2) (Reski, 2013)	- Jurnal	1, 2, 3, 4, 5.
		- Buku Besar	6, 7, 8, 9, 10, 11.
		- Neraca Saldo	12, 13, 14, 15, 16.
		- Penyesuaian	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23.
		- Laporan Keuangan	24, 25, 26, 27.
3.	Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM (Y) (Aditya Bachtiar, 2014)	- Mempertanggung jawabkan pelaksanaan fungsinya	1, 2.
		- Melaporkan hasil operasi	3, 4.
		- Melaporkan kondisi keuangan	5, 6.
		- Melaporkan sumberdaya jangka panjang	7, 8, 9.

H. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan agar sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, instrumen telah siap digunakan dan mendapatkan hasil yang akurat. Uji coba instrumen menggunakan 30 pemilik UMKM *Fashion* yang diambil dari luar subjek penelitian namun memiliki

karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian, maka diperlukan pengujian, yaitu:

1. Pengujian Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui keabsahan atau kevalidan suatu instrumen. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengukur apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghazali, 2011: 52). Danang Sunyoto (2010: 89) menyatakan bahwa pengujian validitas bisa dilakukan dengan mengorelasi skor butir pertanyaan dengan total skor konstruksya. Pengujian dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer.

Perhitungan validitas instrumen didasarkan perbandingan antara r hitung dan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada signifikan 5% maka data bisa dikatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka data tidak valid. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan SPSS.

Adapun hasil uji validitas pada variabel Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Persepsi1	0,587	0,3	Valid
Persepsi2	0,631	0,3	Valid
Persepsi3	0,380	0,3	Valid
Persepsi4	0,384	0,3	Valid
Persepsi5	0,501	0,3	Valid
Persepsi6	0,416	0,3	Valid
Persepsi7	0,479	0,3	Valid

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Persepsi8	0,543	0,3	Valid
Persepsi9	-0,113	0,3	Gugur
Persepsi10	0,507	0,3	Valid

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid, pertanyaan nomor 9 dinyatakan gugur karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$.

Hasil uji validitas pada variabel Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Pemahaman1	0,522	0,3	Valid
Pemahaman2	0,732	0,3	Valid
Pemahaman3	0,688	0,3	Valid
Pemahaman4	0,182	0,3	Gugur
Pemahaman5	0,588	0,3	Valid
Pemahaman6	0,512	0,3	Valid
Pemahaman7	0,452	0,3	Valid
Pemahaman8	0,632	0,3	Valid
Pemahaman9	0,632	0,3	Valid
Pemahaman10	0,508	0,3	Valid
Pemahaman11	0,438	0,3	Valid
Pemahaman12	0,508	0,3	Valid
Pemahaman13	0,181	0,3	Gugur
Pemahaman14	0,428	0,3	Valid
Pemahaman15	0,498	0,3	Valid
Pemahaman16	0,562	0,3	Valid
Pemahaman17	0,494	0,3	Valid
Pemahaman18	0,529	0,3	Valid
Pemahaman19	0,553	0,3	Valid
Pemahaman20	0,501	0,3	Valid
Pemahaman21	-0,267	0,3	Gugur
Pemahaman22	0,584	0,3	Valid
Pemahaman23	0,556	0,3	Valid
Pemahaman24	0,461	0,3	Valid
Pemahaman25	0,611	0,3	Valid
Pemahaman26	0,610	0,3	Valid
Pemahaman27	0,556	0,3	Valid

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid, pertanyaan nomor 4, 13 dan 21 dinyatakan gugur karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$.

Adapun hasil uji validitas pada variabel Kualitas Laporan Keuangan disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Kualitas1	0,443	0,3	Valid
Kualitas2	0,375	0,3	Valid
Kualitas3	0,377	0,3	Valid
Kualitas4	0,571	0,3	Valid
Kualitas5	0,567	0,3	Valid
Kualitas6	0,456	0,3	Valid
Kualitas7	0,485	0,3	Valid
Kualitas8	0,051	0,3	Gugur
Kualitas9	0,390	0,3	Valid

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid, pertanyaan nomor 8 dinyatakan gugur karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$.

2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Jika jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan tetap konsisten dan stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel (Imam Ghazali, 2011: 47). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran yang telah dilakukan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan secara *internal consistency*, yaitu mencoba

akan instrumen sekali saja. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \delta_b^2$: jumlah varian butir

δ_t^2 : varian total

(Arikunto, 1993: 165)

Adapun dikatakan reliabel apabila nilai Alpha lebih dari 0,6 dan apabila nilai Alpha kurang dari 0,6 maka data dikatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Persepsi Pemilik Terhadap Laporan Keuangan	0,772	Reliabel
Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha	0,909	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,731	Reliabel

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai 0,600. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

I. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkaitan dengan suatu cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga data tersebut mudah untuk dimengerti. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan adalah :

- a. Menentukan ukuran dari data seperti nilai modus, rata-rata dan nilai tengah (median).
- b. Menentukan ukuran variabilitas data seperti : variasi (varian), tingkat penyimpangan (deviasi standar), jarak (range).
- c. Menentukan ukuran bentuk data: *skewness*, kurtosis, plot boks (Syofian Siregar, 2010: 2)

Penelitian ini akan menggunakan statistik deskriptif agar data mudah dipahami. Data yang akan digunakan adalah data yang berasal dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimum dan jumlah data penelitian.

Distribusi frekuensi akan digunakan dalam statistik deskriptif. Menurut Syofian Siregar (2011: 6) distribusi frekuensi adalah penyusunan data dari yang paling kecil hingga paling besar kemudian membagi data tersebut ke dalam kelas-kelas.

Adapun cara membuat distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

- a. Urutkan data dari yang paling kecil sampai yang paling besar
- b. Hitung jarak atau rentangan (R)

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terkecil}$$

(Syofian Siregar, 2011: 7)

- c. Hitung jumlah kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

N = Jumlah data

Log = Logaritma

(Syofian Siregar, 2011: 7)

- d. Hitung panjang kelas interval (P)

$$P = \text{Rentangan (R)} / \text{Jumlah kelas (K)}$$

(Syofian Siregar, 2011: 7)

- e. Tentukan batas data terendah, dilanjutkan dengan menghitung kelas interval, dengan cara menjumlahkan tepi bawah kelas ditambah dengan panjang kelas (P) kemudian hasil dikurangi 1 sampai pada data terakhir.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengkategorikan ke dalam nilai masing-masing indikator. Ada 5 kategori berdasarkan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_i). Azwar (2010: 162) menjelaskan rumus untuk mencari mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_i) sebagai berikut :

$$\text{Mean Ideal (} M_i \text{)} = (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (} S_i \text{)} = (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

Kategori indikator dapat dicari dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 8. Tabel Kategori Indikator Variabel

Interval	Kategori
$M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$	Tinggi
$M_i - 0,5S_i < X \leq M_i + 0,5S_i$	Sedang
$M_i - 1,5S_i < X \leq M_i + 0,5S_i$	Rendah
$M_i - 3S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$	Sangat Rendah

Sumber : Azwar (2010: 163)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji prasyarat dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS versi 17. Dengan menggunakan SPSS versi 17 untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal (Ali Muhson, 2005:58).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan secara langsung antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) dengan variabel terikat (Y) serta untuk mengetahui apakah ada perubahan pada variabel

X diikuti dengan perubahan variabel Y dan merupakan syarat digunakannya analisis regresi. Untuk mengetahui hubungan linearitas menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004: 13) sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{reg}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat residu

Hubungan F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} tariff signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka pengaruh variabel bebas dan variabel terkait dikatakan linear, sedangkan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka pengaruh variabel bebas dan variabel terkait dikatakan tidak linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk mencari tahu apakah antar variabel bebas saling berkorelasi (Imam Ghazali, 2011: 105). Asumsi multikolinearitas ini sendiri harus dihindari.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance*

Inflation Factor) dan nilai *Tolerance*. Nilai VIF dihitung menggunakan rumus :

$$VIF = 1 / Tolerance$$

Keterangan:

VIF = *Variance Inflation Factor*

(Bhuno Agung Wibowo, 2005: 58)

Model regresi terbebas dari multikolinearitas jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10, sedangkan untuk nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 (Bhuno Agung Wibowo, 2005: 58).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mencari tahu apakah observasi yang satu dengan observasi yang lain memiliki *varians residual* yang sama atau tidak (Danang Sunyoto, 2010: 100). Asumsi heterokedastisitas ini harus dihindari dalam penelitian.

Imam Ghazali (2011: 139) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat menggunakan Uji Glejser. Gujarati (2003) dalam Imam Ghazali (2011: 142) menerangkan bahwa Uji Glejser adalah meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Persamaan regresi Glejser adalah :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Keterangan:

$|U_t|$ = Nilai absolut variabel residual

X_t = variabel independen

(Imam Ghazali, 2011: 142)

Heterokedastisitas akan terjadi saat variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen. Jika hasil signifikansi menunjukkan angka di atas 5% atau 0,05, maka model regresi tersebut bebas dari heterokedastisitas (Imam Ghazali, 2011: 142).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana ini didasari pada hubungan kausal antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dengan menggunakan analisis regresi sederhana ini, penelitian dapat meramalkan pengaruh variabel independen (X) ke variabel dependen (Y).

1) Membuat persamaan garis regresi satu prediktor dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = kriterium

X = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 5)

- 2) Mencari koefisien determinasi (R^2) antara prediktor X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{(1)} = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{\sum Y^2}$$

$$R^2_{(2)} = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{(1,2,3)}$ = koefisien determinasi antara Y dengan X_1 dan X_2

$a_1 \sum X_1 Y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y

$a_2 \sum X_2 Y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- 3) Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas akan berpengaruh terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

(Sutrisno Hadi, 2004: 20)

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} lebih besar atau sama dari t_{tabel} dengan tarif 5%, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-3, yaitu Pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman.

Langkah-langkah untuk menguji analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor dengan rumus:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X_1, X_2 = Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha

a = konstanta

b = koefisien regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 28)

- 2) Menguji signifikansi (keberartian) regresi ganda dengan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R^2 = koefisien determinasi antara kriterium dengan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Selanjutnya F_{hitung} akan di konsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat signifikan dan sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan.

- 3) Mencari koefisien determinasi (R^2) variabel Perspsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan, Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{(1,2)} = \frac{(a_1 \sum X_1 Y) + (a_2 \sum X_2 Y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{(1,2)}$ = koefisien determinasi antara Y dengan X_1 , dan X_2

a_1 = koefisiensi prediktor X_1

a_2 = koefisiensi prediktor X_2

$\sum X_1 Y$ = jumlah produk antara X_1 dan Y

$\sum X_2 Y$ = jumlah produk antara X_2 dan Y

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

4) Mencari Sumbangan Relatif

a) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah presentasi perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas yang lain. Sumbangan relatif menunjukkan seberapa besar sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi. Rumus sumbangan relatif adalah sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{a \sum XY}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

$SR\%$ = sumbangan relatif dari suatu prediktor

a = koefisiensi prediktor

$\sum XY$ = jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

b) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif merupakan sumbangan prediktor yang dihitung dari keseluruhan efektifitas regresi yang disebut sumbangan efektif regresi. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Sumbangan efektif dihitung dengan rumus:

$$SE\% = SR\% X_i \times R^2$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektif (%)

SR% = sumbangan relatif (%)

X_i = X_1 dan X_2

R^2 = koefisiensi determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Responden dalam penelitian ini yaitu pemilik UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman dengan jumlah 37 UMKM *Fashion*. Namun pada saat dilaksanakan penelitian terdapat 2 responden yang tidak bersedia menjadi responden, 1 responden pemilik toko *fashion* sudah pindah tempat, dan 1 responden tidak bersedia mengembalikan kuesioner, sehingga subjek penelitian yang awalnya 37 orang menjadi 33 orang.

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi kategori variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Data hasil penelitian kemudian dikategorikan ke dalam lima kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorian tersebut didasarkan pada nilai rerata dan simpangan baku pada masing-masing variabel penelitian. Hasil kategorisasi tersebut disajikan berikut ini:

1. Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan

Variabel Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan yang diberikan kepada 33 orang. Penilaian ini menggunakan model skala *likert* dengan lima alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 45 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(5 \times 9) = 45$ dan skor terendah adalah sebesar 9 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 9) = 9$. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 17.0 for Windows* diperoleh *Mean* sebesar 31,4545; *Median* sebesar 31,0000; *Mode* sebesar 31,00; dan Standar Deviasi sebesar 2,33306. Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung Jumlah Kelas Interval
 Jumlah kelas interval (K) $= 1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 33$
 $= 1 + 3,3$
 $= 6,01$ dibulatkan menjadi 6
- b. Menghitung Rentang Data
 Rentang data (R) $= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}$
 $= 36 - 26 = 10$
- c. Menghitung Panjang Kelas
 Panjang kelas (P) $= \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas interval}}$
 $= \frac{10}{6} = 1,66$ dibulatkan menjadi 1,7

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan

No.	Interval	F	Percent (%)
1	35,0-36,7	3	9,1%
2	33,2-34,9	2	6,1%
3	31,4-33,1	11	33,3%
4	29,6-31,3	10	30,3%
5	27,8-29,5	5	15,2%
6	26,0-27,7	2	6,1%
Jumlah		33	100,0%

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas kemudian dapat digambarkan histogram untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai pemusatan dan penyebaran data Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel dan diagram batangdi atas, mayoritas frekuensi variabel Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan terletak pada interval 31,4-33,1 sebanyak 11 orang (33,3%) dan paling sedikit terletak pada interval 26,0-27,7 dan 33,2-34,9 masing-masing sebanyak 2 orang (6,1%).

Identifikasi kecenderungan mengenai tinggi rendahnya Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dalam penelitian ini menggunakan penentuan *mean* atau rata-rata dan standar deviasi ideal. Berdasarkan skor ideal dapat dikategorikan menjadi lima kategori kecenderungan menurut Azwar (2010: 163), yaitu sebagai berikut:

Sangat Tinggi : $X > M + 1,5 \text{ SD}$

Tinggi : $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$

Sedang : $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$

Rendah : $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$

Sangat Rendah : $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Sedangkan harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (} M_i \text{)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (45+9) \\ &= \frac{1}{2} (54) = 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (45-9) \\ &= \frac{1}{6} (36) = 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Sangat Tinggi} &= X > (M_i + 1,5 \cdot SD_i) \\ &= X > (27 + 1,5 \cdot 6) \\ &= X > (27 + 9) \\ &= > 36 \end{aligned}$$

$$\text{Kelompok Tinggi} = M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$$

	$= (27 + 0,5*6) \leq X \leq (27 + 1,5*6)$ $= 30 \leq X \leq 36$ $= 30 - 36$
Kelompok Sedang	$= M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$ $= (27 - 0,5*6) \leq X \leq (27 + 0,5*6)$ $= 24 \leq X \leq 30$ $= 24 - 30$
Kelompok Rendah	$= M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$ $= (27 - 1,5*6) \leq X < (27 - 0,5*6)$ $= 18 \leq X < 30$ $= 18 - 30$
Kelompok Sangat Rendah	$= X \leq M - 1,5 SD$ $= X < (27 - 1,5*6)$ $= X < 18$ $= < 18$

Mengacu pada penghitungan kategorisasi yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kategori kecenderungan Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dapat dibuat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Kategori Kecenderungan Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 36,00$	2	6,1	Sangat tinggi
2	$30,00 < X \leq 36,00$	24	72,7	Tinggi
3	$24,00 < X \leq 30,00$	7	21,2	Sedang
4	$18,00 < X \leq 24,00$	0	0	Rendah
5	$X \leq 18,00$	0	0	Sangat Rendah
Total		33	100,0	

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan cenderung tinggi, yaitu ditunjukkan dengan 24 orang (72,7%).



Gambar 3. Distribusi Kecenderungan Variabel Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan

2. Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha

Variabel Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 24 butir pernyataan yang diberikan kepada 33 orang. Penilaian ini menggunakan model skala *likert* dengan lima alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 120 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(5 \times 24) = 120$ dan skor terendah adalah sebesar 24 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 24) = 24$. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 17.0 for Windows* diperoleh *Mean* sebesar 85,8485; *Median* sebesar 85,0000; *Mode* sebesar 82,00; dan Standar Deviasi sebesar 8,91670. Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 33 \\
 &= 1 + 3,3 \\
 &= 6,01 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

Rentang data (R)

= Data tertinggi – Data terendah

= $107 - 72 = 35$

c. Menghitung Panjang Kelas

Panjang kelas (P)

= $\frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas interval}}$

= $\frac{35}{6} = 5,83$ dibulatkan menjadi 6

6

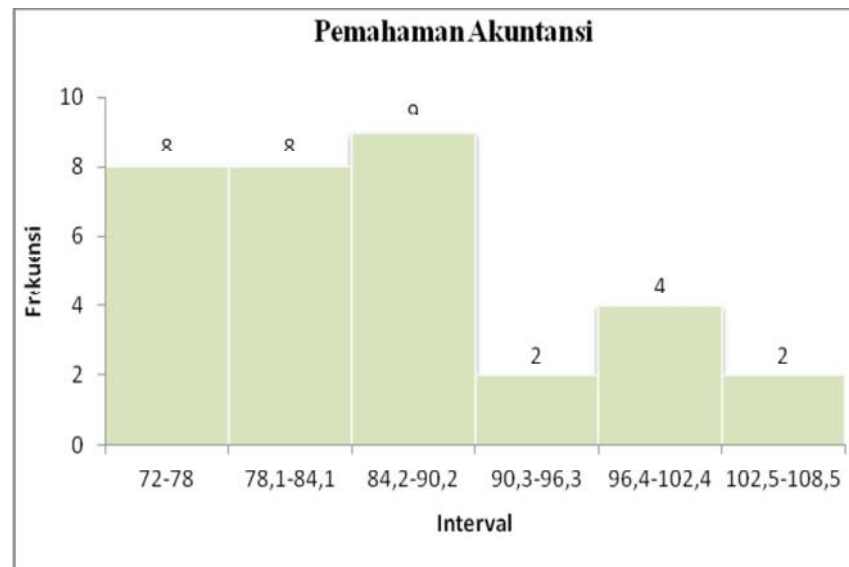
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha

No.	Interval	F	Percent (%)
1	102,5-108,5	2	6,1%
2	96,4-102,4	4	12,1%
3	90,3-96,3	2	6,1%
4	84,2-90,2	9	27,3%
5	78,1-84,1	8	24,2%
6	72,0-78,0	8	24,2%
Jumlah		33	100,0%

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas kemudian dapat digambarkan histogram untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai pemusatan dan penyebaran data Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terletak pada interval 84,2-90,2 sebanyak 9 orang (27,3%) dan paling sedikit terletak pada interval 90,3-96,3 dan 102,5-108,5 masing-masing sebanyak 2 orang (6,1%).

Identifikasi kecenderungan mengenai tinggi rendahnya Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha dalam penelitian ini menggunakan penentuan *mean* atau rata-rata dan standar deviasi ideal. Berdasarkan skor ideal dapat dikategorikan menjadi lima kategori kecenderungan menurut Azwar (2010: 163), yaitu sebagai berikut:

Sangat Tinggi : $X > M + 1,5 \text{ SD}$

Tinggi : $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$

Sedang : $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$

Rendah : $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$

Sangat Rendah : $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Sedangkan harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)

diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (120+24) \\ &= \frac{1}{2} (144) = 72\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (120-24) \\ &= \frac{1}{6} (96) = 16\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok Sangat Tinggi} &= X > (Mi + 1,5.SDi) \\ &= X > (72+ 1,5*16) \\ &= X > (72+24) \\ &= >96\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok Tinggi} &= M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD \\ &= (72 + 0,5*16) \leq X \leq (72 + 1,5*16) \\ &= 80 \leq X \leq 96 \\ &= 80 - 96\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok Sedang} &= M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD \\ &= (72 - 0,5*16) \leq X \leq (72 + 0,5*16) \\ &= 64 \leq X \leq 80 \\ &= 64 - 80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok Rendah} &= M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD \\ &= (72 - 1,5*16) \leq X < (72 - 0,5*16) \\ &= 48 \leq X < 64 \\ &= 48 - 64\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok Sangat Rendah} &= X \leq M - 1,5 SD \\ &= X < (72 - 1,5*16) \\ &= X < 48 \\ &= <48\end{aligned}$$

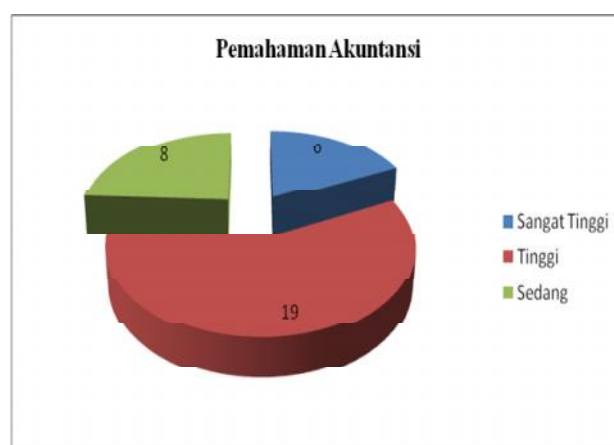
Mengacu pada penghitungan kategorisasi yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kategori kecenderungan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha dapat dibuat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Kategori Kecenderungan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 96,00$	6	18,2	Sangat tinggi
2	$80,00 < X \leq 96,00$	19	57,6	Tinggi
3	$64,00 < X \leq 80,00$	8	24,2	Sedang
4	$48,00 < X \leq 64,00$	0	0	Rendah
5	$X \leq 48,00$	0	0	Sangat Rendah
Total		33	100,0	

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel Pemahaman Akuntansi Pelaku Usahacenderung tinggi, yaitu ditunjukkan dengan 19 orang (57,6%).



Gambar 5. Distribusi Kecenderungan Variabel Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha

3. Kualitas Laporan Keuangan

Variabel Kualitas Laporan Keuangan diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 8 butir pernyataan yang diberikan kepada 33 orang. Penilaian ini menggunakan model skala *likert* dengan lima alternatif jawaban, dimana diperoleh skor tertinggi adalah 40 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(5 \times 8) = 40$ dan skor terendah adalah sebesar 8

dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 8) = 8$. Dari skor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 17.0 for Windows* diperoleh *Mean* sebesar 31,5152; *Median* sebesar 31,0000; *Mode* sebesar 28,00; dan Standar Deviasi sebesar 3,17334. Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Kualitas Laporan Keuangan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 33 \\ &= 1 + 3,3 \\ &= 6,01 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$
- b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 37 - 27 = 10 \end{aligned}$$
- c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{10}{6} = 1,66 \text{ dibulatkan menjadi } 1,7 \end{aligned}$$

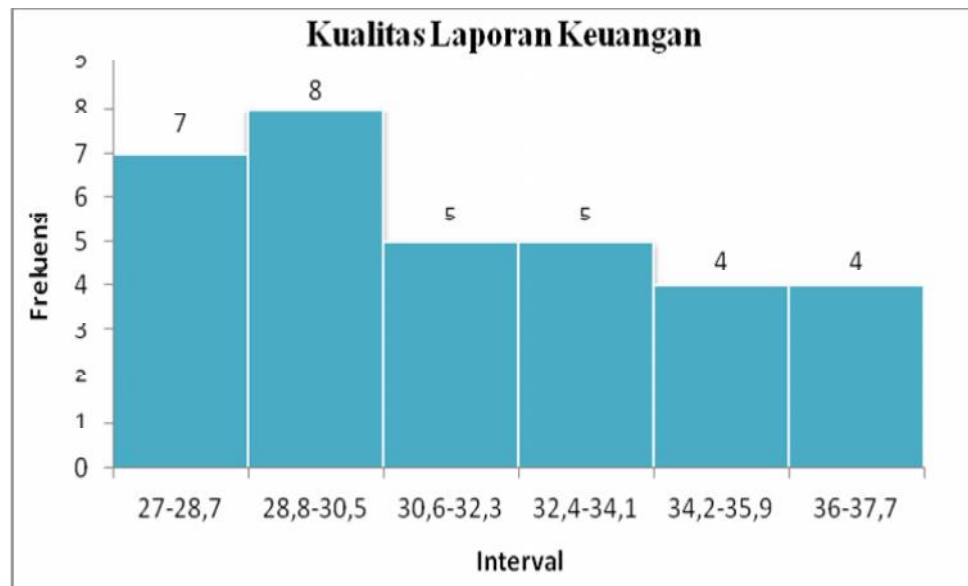
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kualitas Laporan Keuangan

No.	Interval	F	Percent (%)
1	36,0-37,7	4	12,1%
2	34,2-35,9	4	12,1%
3	32,4-34,1	5	15,2%
4	30,6-32,3	5	15,2%
5	28,8-30,5	8	24,2%
6	27,0-28,7	7	21,2%
Jumlah		33	100,0%

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas kemudian dapat digambarkan histogram untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai pemusatan dan penyebaran data Kualitas Laporan Keuangan, yaitu sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel Kualitas Laporan Keuangan terletak pada interval 28,8-30,5 sebanyak 8 orang (24,2%) dan paling sedikit terletak pada interval 34,2-35,9 dan 36,0-37,7 masing-masing sebanyak 4 orang (12,1%).

Identifikasi kecenderungan mengenai tinggi rendahnya Kualitas Laporan Keuangan dalam penelitian ini menggunakan penentuan *mean* atau rata-rata dan standar deviasi ideal. Berdasarkan skor ideal dapat dikategorikan menjadi lima kategori kecenderungan menurut Azwar (2010: 163), yaitu sebagai berikut:

Sangat Tinggi : $X > M + 1,5 \text{ SD}$

Tinggi : $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$

Sedang : $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$

Rendah : $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$

Sangat Rendah : $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Sedangkan harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i)

diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (40+8) \\ &= \frac{1}{2} (48) = 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (40-8) \\ &= \frac{1}{6} (32) = 5,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Sangat Tinggi} &= X > (M_i + 1,5.SD_i) \\ &= X > (24 + 1,5*5,3) \\ &= X > (24+7,95) \\ &= >31,95 = 32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Tinggi} &= M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD} \\ &= (24 + 0,5*5,3) \leq X \leq (24 + 1,5*5,3) \\ &= 26,67 \leq X \leq 32 \\ &= 26,67 - 32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Sedang} &= M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD} \\ &= (24 - 0,5*5,3) \leq X \leq (24 + 0,5*5,3) \\ &= 21,33 \leq X \leq 26,67 \\ &= 21,33 - 26,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Rendah} &= M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD} \\ &= (24 - 1,5*5,3) \leq X < (24 - 0,5*5,3) \\ &= 16,05 \leq X < 21,33 \\ &= 16,00 - 21,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Sangat Rendah} &= X \leq M - 1,5 \text{ SD} \\ &= X < (24 - 1,5*5,3) \\ &= X < 16,05 \\ &= <16,00 \end{aligned}$$

Mengacu pada penghitungan kategorisasi yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kategori kecenderungan Kualitas Laporan Keuangan dapat dibuat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Kategori Kecenderungan Kualitas Laporan Keuangan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 32,00$	14	42,4	Sangat tinggi
2	$26,67 < X \leq 32,00$	19	57,6	Tinggi
3	$21,33 < X \leq 26,67$	0	0	Sedang
4	$16,00 < X \leq 21,33$	0	0	Rendah
5	$X \leq 16,00$	0	0	Sangat Rendah
Total		33	100,0	

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan cenderung tinggi, yaitu ditunjukkan dengan 19 orang (57,6%).



Gambar 7. Distribusi Kecenderungan Variabel Kualitas Laporan Keuangan

C. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik atau pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji

heteroskedastisitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS 17.00 for Windows*. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan, Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha, dan Kualitas Laporan Keuangan. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 17.00 for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan	0,447	Normal
Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha	0,773	Normal
Kualitas Laporan Keuangan	0,475	Normal

Sumber: Data Primer 2016

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dan variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan	0,085	Linier
Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha	0,403	Linier

Sumber : Data primer 2016

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkorelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 17. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan	0,609	1,642	Tidak terjadi multikolinieritas
Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha	0,536	1,864	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer 2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

Tabel 18. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan	0,161	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha	0,455	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana karena hanya menjelaskan pengaruh satu variabel bebas dan satu variabel terikat sedangkan pengujian hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi ganda karena menjelaskan pengaruh dua variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat. Deskripsi hasil uji hipotesis pertama, kedua, dan ketigadijelaskan pada uraian berikut.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman”.Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel 19. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t		
			r^2	Adj. R^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan	9,615	0,696	0,262	0,238	3,318	2,036	0,002

Sumber : Data Primer 2016

a. Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9,615 + 0,696X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,696 yang berarti, apabila Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan (X_1) meningkat 1 poin maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,696 poin. Dengan kata lain, persamaan tersebut memberikan gambaran bahwa apabila Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan semakin positif atau semakin baik, akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman.

b. Koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 17.0 for windows* menunjukkan r^2 sebesar 0,262. Nilai tersebut berarti 26,2% perubahan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* (Y) dapat diterangkan oleh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan (X_1) atau dengan kata lain, Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan mampu mempengaruhi 26,2% perubahan pada Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion*. Hal ini menunjukkan, masih ada 73,8% faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* selain Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan.

c. Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana (Uji-t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji signifikansi dapat pula dilakukan dengan

membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 3,318 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 2,036, maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,318 > 2,036$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,002 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman” **diterima**.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel 20. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana X_2 terhadap Y

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t		
			r^2	Adj. R^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha	14,523	0,198	0,309	0,287	3,726	2,036	0,001

Sumber : Data Primer 2016

a. Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 14,523 + 0,198X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,198 yang berarti, apabila Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha (X_2) meningkat 1 poin maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,198 poin. Dengan kata lain, persamaan tersebut memberikan gambaran bahwa apabila Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha semakin positif atau semakin baik, akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman.

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 17.0 for windows* menunjukkan r^2 sebesar 0,309. Nilai tersebut berarti 30,9% perubahan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* (Y) dapat diterangkan oleh Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha (X_2) atau dengan kata lain, Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha mampu mempengaruhi 30,9% perubahan pada

Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion*. Hal ini menunjukkan, masih ada 69,1% faktor atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* selain Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha.

c. Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji signifikansi dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 3,726 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 2,036, maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,726 > 2,036$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman” **diterima**.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Di bawah ini akan dibahas hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.00 for Windows*.

Tabel 21. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Sub Variabel	Koefisien Regresi (b)	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan	0,584	3,235	0,003	Signifikan
Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha	0,172	3,638	0,001	Signifikan
Konstanta = -1,583				
$R^2 = 0,488$				
F hitung = 14,295				
F tabel = 3,315				
Sig. = 0,000				

Sumber: Data Primer 2016

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -1,583 + 0,584X_1 + 0,172X_2 + e$$

Analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F (*Fisher*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel yang meliputi: Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka model regresi signifikan secara statistik. Dari hasil

pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,295 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,315 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,295 > 3,315$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman” **terbukti**.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,488. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* dipengaruhi oleh variabel Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha sebesar 48,8%, sedangkan sisanya sebesar 51,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	SE	SR
Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan	22,0%	45,0%
Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha	26,8%	55,0%
Total	48,8%	100,0%

Sumber: Data Primer 2016

Hasil di atas menunjukkan besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas. Variabel Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan mempunyai sumbangan efektif sebesar 22% dan variabel Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha mempunyai sumbangan efektif sebesar 26,8%. Selain diketahui besarnya sumbangan efektif untuk masing-masing variabel, tabel di atas juga menunjukkan besarnya sumbangan relatif untuk masing-masing variabel bebas. Variabel Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan mempunyai sumbangan relatif sebesar 45% dan variabel Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha mempunyai sumbangan relatif sebesar 55%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha merupakan faktor dominan yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada *UMKM Fashion*.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada *UMKM Fashion* di Kabupaten Sleman. Pembahasan masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar sebesar 3,318 dan t tabel 2,036 dengan tingkat signifikansi 0,002, karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,318 > 2,036$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,696, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman”.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah persepsi pemilik terhadap laporan keuangan. Menurut Kotler dan Armstrong (2010: 50) persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran yang berarti mengenai dunia. Ikhsan dan Ishak (2005; 57) menambahkan persepsi adalah bagaimana orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (input), pengorganisasian stimulus dan pemberian penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan perubahan sikap.

Persepsi terhadap laporan keuangan bermanfaat untuk mendapatkan penting mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang termuat dalam PSAK (2009) bahwa tujuan dan manfaat laporan keuangan meliputi: (1) laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional, (2) laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan, (3) laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal, dan (4) pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

Menurut Megginson *et al.*, (2000) informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha termasuk bagi usaha kecil. Kelancaran arus informasi akuntansi keuangan dari perusahaan kecil dan menengah sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha perusahaan, bagaimana struktur modalnya, berapa keuntungan yang telah diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan UMKM membutuhkan tenaga yang

professional baik dibidang usaha, manajemen, organisasi dan akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Koryanto, Dedi Rusdi dan Sutapa (2000) dalam hasil penelitiannya menemukan hasil jika persepsi manajer perusahaan kecil di Kodya Semarang berpengaruh positif terhadap keberhasilan menyusun dan menyajikan laporan keuangan, dengan besarnya pengaruh 46,8%.

Berdasarkan teori, pembahasa, dan penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pemilik UMKM sangat berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Semakin besarnya UMKM, maka membuat laporan keuangan sangat diperlukan untuk kelangsungan UMKM. Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang nantinya juga bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi UMKM.

2. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha diperoleh nilai t hitung sebesar sebesar 3,726 dan t tabel 2,036 dengan tingkat signifikansi 0,001, karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,726 > 2,036$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,198, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan

pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman”.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemahaman akuntansi. Menurut Poerwadarminta (2006) pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan. Dimana laporan keuangan tersebut dapat dijadikan informasi bagi pemilik usaha dan para pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pemahaman akuntansi disini diartikan apakah pemilik memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi atau rendah. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman atau berprinsip yang tertuang dalam standar akuntansi.

Menurut Dian (2009) untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti

bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi pada ketentuan yang berlaku. Warsono (2009: 2) menambahkan komponen penting dalam mempelajari akuntansi dimulai dari tiga komponen, yaitu: (1) *input*(masukan), berupa transaksi, yaitu peristiwa yang bersifat keuangan, (2) proses sistematis, terdiri dari fungsi pengindentifikasian transaksi sampai dengan penyusunan informasi keuangan. Proses utama akuntansi yang spesifik adalah pencatatan yang terdiri dari dua fungsi, yaitu penjurnalan dan pemindahbukuan, dan (3) *output* (keluaran), berupa informasi keuangan. Salah satu *output* akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca dan laporan arus kas. Dengan Pemahaman Akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku usaha akan mendorong mereka menerapkan standar laporan Keuangan pada usaha yang dijalankan, demi terciptanya keadaan keuangan usaha yang lebih jelas dan berkualitas.

Pelaku usaha yang memiliki Pemahaman Akuntansi akan menyusun laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar-standar akuntansi. Pelaku UMKM yang memiliki Pemahaman Akuntansi yang baik akan mengerti bagaimana semua proses akuntansi terjadi. Adanya Pemahaman Akuntansi dalam proses pengelolaan keuangan usaha akan berpengaruh secara positif pada kualitas laporan keuangan. Pemahaman Akuntansi dapat digunakan sebagai acuan dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas, jika seluruh pelaku usaha memiliki pemahaman akuntansi yang baik dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas pada usaha yang

dijalankannya, maka keadaan keuangan UMKM akan lebih jelas dan dapat dijadikan pemilik usaha sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Untuk itu dengan adanya Pemahaman Akuntansi dari pelaku usaha akan mempengaruhi penyusunan kualitas laporan keuangan dan menerapkan standar-standar akuntansi pada usaha yang dimiliki.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Irma Diani (2009) yang menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut peneliti semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dinyatakan Roviyantie (2011), menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi, oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

3. Pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Hal ini dibuktikan dengan F hitung sebesar 14,295 dan F tabel sebesar 3,31 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena F hitung $>$ F tabel ($14,295 > 3,31$) dengan nilai signifikansi lebih

kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangandan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman”.

Iman Mulyana (2010:96) mengatakan bahwa kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan. Sofyan Syafri Harahap (1999; 105) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Kualitas laporan keuangan harus dimengerti dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang sesuai dengan pengertian pemakai, diharapkan mengerti mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan dan istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan. Relevansi suatu informasi dihubungkan dengan maksud penggunaan dan harus tepat waktu. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan. Informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan untuk disajikan. Informasi harus diarahkan kepada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara lengkap. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan informasi mengakibatkan informasi menjadi tidak wajar dan menyesatkan.

Menurut SAK ETAP (2009; 2) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa Pemilik UMKM bertanggungjawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola usahanya. Faktor yang mempengaruhi laporan keuangan ada dua yakni Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha. Persepsi pemilik terhadap laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas pada suatu perusahaan, karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda dalam menilai sesuatu. Biasanya semakin besar usaha yang dimiliki, pemilik akan merasa bahwa menyusun pelaporan keuangan berdasarkan standar akuntansi sangat diperlukan, tetapi ada yang berpikir bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar-standar akuntansi akan memakan waktu lama dan biasanya pemilik hanya menyusun laporan sesuai dengan kebutuhan perusahaannya saja, padahal jika pemilik benar-

benar mengetahui bahwa menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi atau SAK ETAP akan lebih memudahkan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pemahaman Akuntansi pelaku usaha akan lebih banyak dimiliki oleh mereka yang memang pada dasarnya mendalami ilmu tentang keakuntansian. Bagi mereka yang memiliki Pemahaman Akuntansi secara lebih mendalam, penyediaan atas pelaporan keuangan untuk usahanya juga berbeda jika dibandingkan dengan pelaku usaha yang tidak memiliki Pemahaman Akuntansi yang dipelajari secara lebih dalam. Seorang pelaku usaha yang memahami ilmu akuntansi, pastinya tidak mengalami kesulitan menerapkan pengelolaan keuangan usahanya mulai dari proses memasukkan data peristiwa yang berhubungan dengan keuangan dimana biasa dilihat dari bukti-bukti transaksi keuangan perusahaan. Bukti transaksi diolah secara lebih sistematis, yaitu melakukan penjurnalan dan pemindahbukuan. Data yang telah diolah tersebut tersaji dalam bentuk laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan, dengan demikian Persepsi Pemilik dan Pemahaman Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan bagi pelaku UMKM.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, sehingga sangat mungkin datanya bersifat subyektif, akan lebih baik bila ditambahkan metode wawancara sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap. Selain itu, dapat memungkinkan data yang dihasilkan mempunyai kesempatan terjadi bias. Kemungkinan adanya bias tersebut disebabkan adanya perbedaan persepsi antara peneliti dan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
2. Penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan, yaitu Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi, sedangkan masih banyak lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan, namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,696, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,318 > 2,036$), dan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($sig < 0,05$).
2. Terdapat pengaruh positif Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,198, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,726 > 2,036$) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($sig < 0,05$).
3. Terdapat pengaruh positif Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung $> F$ tabel ($14,295 > 3,31$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$).

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh positif Persepsi pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman mengimplikasikan bahwa pembukuan dan pelaporan keuangan merupakan hal yang cukup penting dalam pertumbuhan dan perkembangan usaha dalam persepsi pemilik UMKM. Para pemilik UMKM berusaha memikirkan hal-hal yang penting dilakukan untuk meningkatkan usahanya ke depan sehingga mereka lebih mempunyai persepsi yang baik akan pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan.
2. Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha juga merupakan hal penting yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM. Adanya pemahaman akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar yang berlaku berguna untuk berbagai kepentingan seperti mengajukan tambahan modal modal ke bank atau investor lainnya. Selain itu juga bermanfaat dalam pencatatan bukti-bukti transaksi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan usaha yang dilakukan. Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha yang tinggi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Pemilik UMKM *Fashion* di Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terbukti berpengaruh kuatterhadap Kualitas Laporan Keuangan. Oleh karena itu, pemilik UMKM disarankan untuk meningkatkan pemahaman dalam penyusunan penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku yang berguna untukberbagai kepentingan seperti mengajukan tambahanmodal ke bank atau investor lainnya. Selain itu, responden juga disarankan untuk semakin menyadari pentingnyapencatatan bukti-bukti transaksi yang dapatdigunakan untuk mengetahui perkembangan usahayang dilakukan.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan, misalnya faktor Etika Penyusunan Laporan Keuangan, Kompetensi dan Pengalaman. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti Kualitas Laporan Keuangan, misalnya melalui metode wawancara mendalam terhadap pemilik UMKM, atau mengambil sampel tidak hanya pada UMKM *Fashion* saja melainkan UMKM makanan, kerajinan tangan, dan mebelyang ada di Kabupaten

Sleman, sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- AdityaBachtiarRifa'i. (2014).
 “PengaruhEtikadanPengalamandalamMengelolaBarangMilik Negara
 terhadapKualitasLaporanKeuanganPemerintahPusat
 (SurveiPadaBadanPertahananNasionalRepublik Indonesia di
 LingkunganProvinsi DIY)”. *Skripsi*. UniversitasNagri Yogyakarta.
- ArdhianKrisnaditya. (2013). “PersepsiPelaku Usaha Mikro, Kecil
 danMenengahatasTujuanLaporanKeuangan, studiempiris pada UMKM di
 KecamatanWonosobo.” *Skripsi*. UniversitasNegeri Yogyakarta.
- Ali Muhson. (2005). *Diktat Mata Kuliah: AplikasiKomputer*. PendidikanEkonomi
 FISE UNY.
- Assael, Henry. (1984). *Consumer Behavior and Marketing Action*. Second
 Edition. Boston:Kent Publishing Company.
- AzwarSaifuddin. (2010). *MetodePenelitian*. Yogyakarta:PustakaPelajar.
- Bachtiaruddin, T. (2003). “*StrukturTeoriAkuntansiKeuangan*”. Artikel.
<http://www.Library.usu.ac.id>
- Belkaoui, Riohi, Ahmed. (2004). *Accounting Theory*. SalembaEmpat. Jakarta.
- BeltianHannyPriyatna. (2015). “PengaruhPehamahamanAkuntansi, Tingkat
 PendidikandanPengalamanKerjaPejabatPenatausahaanKeuanganTerhada
 pKualitasLaporanKeuanganPemerintah Daerah:
 StudiKasusPadaKabupatenNgawidanKabupatenPacitan”. *Skripsi*.
 UniversitasSebelasMaret
- BhunoAgungNugroho. (2005).
StrategiJituMemilihMetodeStatistikaPenelitiandengan SPSS.
 Yogyakarta:ANDI.
- DanangSunnyoto. (2010).*Uji KHI*
KuadratdanRegresiUntukPenelitian. CetakanPertama. Caps:Yogyakarta.
- Devi Roviyantie. (2011).
 “PengaruhKompetensiSumberDayaManusiadanPenerapanSistemAkuntan
 siKeuangan Daerah terhadapKualitasLaporanKeuangan Daerah.” *Skripsi*.
 UniversitasSiliwangi. Tasikmalaya.
- Dian Irma Diani. (2009). “PengaruhPemahamanAkuntansi,
 PemanfaatanSistemInformasiAkuntansiKeuangan Daerah danPeran
 Internal Audit terhadapKualitasLaporanKeuanganPemerintah Daerah

- studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman.”
Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Per Mei 2009*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Implementasi SAK ETAP*. Jakarta: Graha Akuntan.
- Ikhsan Arfa. & Muhammad, Ishak. (2005). *Akuntansi Keprilakuan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Imam Ghazali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Iman Mulyana. (2010). “Manajemen dan Kehidupan Manusia”. (Website http://books.google.co.id/books?id=Wcy1sDN0gZ0C&pg=PA96&dq=ku+alita+adalah&hl=id&ei=jSVGTujhNYXVrQeM9KTTAw&sa=X&oi=book_result&ct=result&resnum=2&ved=0CCwQ6AEwAQ#v=onepage&q=k+ualitas&f=false diakses 8 Mei 2016).
- Indra Bastian. (2006). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Penerbit Erlangga. Jakarta, bab 1 & 2.
- Kotler, P., dan Gary Armstrong. (2001). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kreitner, R., and A. Knicki. (2001). *Organizational Behavior*. Fifth Ed. Irwin McGraw-Hill. Boston.
- Mahmudi. (2003). *Laporan Keuangan Sektor Publik, antara Konsep dan Praktek. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*. Volume 3 nomor.
- Margani Pinasti. (2007). “Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi, Riset Eksperimen.”
Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Megginson, W., L., M., J., Byrd, and L., C., Megginson. (2000). *Small Business Management: An Entrepreneur's Guidebook*. Third Ed. Irwin McGraw-Hill. Boston.

- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Musa Hubeis. (2009). *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Bogor: Ghalia. Indonesia.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1. Penyajian Laporan Keuangan. (Revisi 2009).
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 24. Imbalan Kerja (Revisi 2010).
- Poerwadarminta, W.J.S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rizki Rudiantoro dan Sylvia Veronica Siregar. (2012). "Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 9. Universitas Indonesia.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A., (2009). *Organizational Behavior*. 13th Edition. Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey.
- Rusdi Dedi Kriyanto dan Sutapa. (2000). "Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil". Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke-III. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. (1999). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sony, Warsono. dkk. (2009). *Akuntansi Pengantar I Berbasis Matematika*. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: ANDI.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi Perikayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Syofian Siregar. (2011). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Warsono. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Jilid Satu. Bayu Media. Malang.

LAMPIRAN 1

KUESIONER UJI INSTRUMEN

KUESIONER PENELITIAN

Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i Pemilik Fashion di Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Razannisa Wilfa

NIM : 12812144043

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu \pm 15 (lima belas) menit untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini digunakan untuk penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Fashion di Kabupaten Sleman”**, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Mengingat hasil jawaban kuesioner Bapak/Ibu/Saudara/i menjadi sumber data bagi penelitian saya, maka diharapkan Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengisi kuesioner dengan jujur, sesuai dengan keadaan sebenarnya. Perlu saya sampaikan

bahwa data pribadi yang diperoleh akan dijaga kerahasiannya dan kuesioner ini tidak berkaitan dengan karier ataupun penilaian atasan Bapak/Ibu/Saudara/i.

Saya akan mengambil kembali kuesioner ini dari Bapak/Ibu/Saudara/i, satu (1) hari setelah pembagian. Atas kesediaan waktu dan kerja sama Bapak/Ibu/Saudara/i yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 April 2016
Hormat saya,



Razannisa Wilfa/12812144043
CP : 081219617005

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berilah tanda *checklist* (✓) sesuai dengan jawaban yang anda pilih.

Nama : (boleh tidak diisi)

Umur :

Jenis Kelamin : () Laki-Laki
() Perempuan

Nama Toko :

Th Berdiri :

Tingkat Pendidikan : () SD/MI atau SMP/MTs

Terakhir () SMA/MA/SMK/MAK
() S1/S2/S3
() Lainnya

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang anda pilih di lembar jawaban yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan perasaan, pendapat dan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i yang sebenarnya.

Pilihan Jawaban	Keterangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
CS	Cukup Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

I. Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Laporan keuangan sangat bermanfaat dalam suatu usaha sebagai sarana pengambilan keputusan					
2.	Laporan keuangan sangat bermanfaat dalam perencanaan di masa yang akan datang					
3.	Laporan keuangan sangat bermanfaat dalam pengendalian intern suatu usaha					
4.	Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan suatu usaha					
5.	Laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan					
6.	Manfaat yang diperoleh dari laporan keuangan jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang digunakan untuk menyelenggarakannya					
7.	Saya bersedia menyelenggarakan laporan keuangan dalam usaha saya walaupun tidak ada peraturan pemerintah yang mengharuskannya					
8.	Saya bersedia menyelenggarakan laporan keuangan dengan menggunakan jasa akuntan apabila saya tidak mampu menyelenggarakannya.					
9.	Saya bersedia menyelenggarakan laporan keuangan untuk kepentingan perpajakan.					
10.	Biaya yang dikeluarkan untuk membuat laporan keuangan relative murah dan terjangkau.					

II. Pemahaman Akuntansi

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya memahami pengertian dan fungsi dari penjumlahan.					
2.	Saya memahami akun-akun yang berubah dari penjumlahan.					
3.	Saya memahami mekanisme debit dan kredit pada proses penjumlahan.					

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
4.	Saya memahami sifat perubahan dari masing-masing akun dalam penjurnalan.					
5.	Saya memahami pengertian dan fungsi dari buku besar.					
6.	Saya memahami akun-akun apa saja yang ada di dalam buku besar.					
7.	Saya memahami penghitungan saldo (selisih sisi debet dan sisi kredit) pada tiap-tiap akun dalam buku besar.					
8.	Saya memahami cara mencatat tiap-tiap saldo akun yang terdapat di buku besar.					
9.	Saya memahami format buku besar pembantu utang, pembantu piutang, pembantu barang dagang.					
10.	Saya memahami cara menghitung jumlah sisi debet dan kredit, serta memastikan jumlahnya seimbang.					
11.	Saya memahami cara memposting akun-akun di Buku besar					
12.	Saya memahami pengertian dan fungsi dari neraca saldo.					
13.	Saya memahami unsur-unsur neraca saldo yang terdiri dari aset, utang dan ekuitas.					
14.	Saya memahami sistem pembukuan <i>double entry</i>					
15.	Saya memahami sistem pembukuan menggunakan format account 'T' klasik					
16.	Saya memahami pengertian dan fungsi dari jurnal penyesuaian.					
17.	Saya memahami akun-akun apa saja yang memerlukan jurnal penyesuaian.					
18.	Saya memahami pencatatan akuntansi berbasis akrual.					
19.	Saya memahami prinsip <i>matching revenue with expense</i> (pendapatan dan biaya memiliki keterkaitan secara langsung).					
20.	Saya memahami pencatatan akuntansi menganut prinsip konservatisme.					
21.	Saya memahami pencatatan akuntansi mempertimbangkan <i>cost and benefit analysis</i> .					
22.	Saya memahami sistem dan prosedur penyusunan laporan laba rugi					

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
23.	Saya memahami sistem dan prosedur penyusunan perubahan ekuitas					
24.	Saya memahami sistem dan prosedur penyusunan neraca					
25.	Saya memahami sistem dan prosedur penyusunan laporan arus kas					
26.	Saya memahami sistem dan prosedur penyusunan catatan laporan keuangan					
27.	Saya memahami cara menghitung rasio keuangan perusahaan.					

III. Kualitas Laporan Keuangan

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu dalam memperkirakan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan pada periode berikutnya.					
2.	Laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan.					
3.	Laporan keuangan yang dihasilkan dan berkualitas memenuhi persyaratan normatif yaitu relevan, andal, dapat dipercaya dan dapat dibandingkan.					
4.	Setiap informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan disertai dengan penjelasan yang rinci sehingga kekeliruan dalam interpretasi dan penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.					
5.	Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan telah menggambarkan secara jujur semua transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan.					
6.	Informasi dalam laporan keuangan dinyatakan dalam istilah yang mudah dipahami.					
7.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji dan apabila pengujian dilakukan oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan					

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
	simpulan yang tidak berbeda jauh					
8.	Seluruh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dihasilkan (Neraca, LRA, dan CaLK) dapat dipahami dengan mudah.					
9.	Laporan keuangan yang disajikan menggambarkan kondisi keuangan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.					

LAMPIRAN 2

TABEL JUMLAH POPULASI UJI INSTRUMEN

TABEL JUMLAH POPULASI UJI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Nama Toko	Alamat
1.	STARCROSS	PERUM JAMBU SARI JL. ENAU BARAT No. 7 Sleman, Yogyakarta.
2.	TROY COMPANY	Jl. Cendrawasih No. 25 Demangan Baru
3.	Couple-couple shop	Jl. Laksada Adisucipto No. 99 sebelah apotek (K24)
4.	SIX NINE CONCEPT	Jl. Monjali No. 40, Sleman, Yogyakarta
5.	ANYBERY SEARCH	Jl. Mataram No. 51A, Sleman, Yogyakarta
6.	APPARATUS	Jl. Seturan Raya No. 101B, Yogyakarta
7.	SABRINA SOPHIE	Jl. Perumnas No. D999
8.	CLIO APPAREL	Jl. Monjali No. 70c, Sleman, Yogyakarta
9.	GRADSASH	Jl. Damai No. 2, Sari Harjo, Nganglik.
10.	Adele dan Accessories	Ruko Rafflesia Babarsari Aquare 3B - 7
11.	Ababil	Jl. Gejayan
12.	Outlet Biru (OB)	Jl. Wahid Hasyim
13.	Viola	Jl. Selokan Mataram No. 50
14.	Bellaluna	Jl. Perumnas Condongsari – C30
15.	NIMCO	Jl. Cendrawasih No. 25, Demangan Baru
16.	Butik Huza	Jl. Kaliurang Km 9,3 No. 4
17.	Fuschia Boutique	Jl. Kaliurang Km 5, Sleman, Yogyakarta
18.	Hilda Butik Grosir	Jl. Kaliurang Km 5, Pogung A. 10
19.	SIPPIRILLI MONZSTER STORE	Jl. Cendrawasih No. 3, Demangan Baru, Sleman, Yogyakarta
20.	I LOVE BOUTIQUE	Jl. Gejayan CT X No. 3
21.	TUTULOPHA	Jl. Raya Babarsari, Ruko Babarsari Plaza No. 7
22.	Hasanah Griya Muslim	Jl. Affandi No. 13, Condongcatur, Depok, Sleman
23.	Gerei Mae	Jl. Kaliurang Km 6,4
24.	TUTULOPH	Jl. Raya Babarsari, Ruko Babarsari No. 17
25.	Fashion Market.	Jl. Seturan Yogyakarta.
26.	Elite Fashion Butik	Jl. Seturan Raya No. 173
27.	Mercy Boutique	Jl. Seturan Raya, Sleman, Yogyakarta

28.	Dhabitah Boutique	Jl. Seturan, Seturan Plaza BI A/2
29.	Butik Ederra	Jl. Raya Babarsari 111
30.	Mimooi	Jl Perumnas No. B8

LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

NO	Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	47
2	3	4	4	2	4	5	4	4	2	3	35
3	4	3	4	4	4	5	2	3	4	5	38
4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	36
5	4	2	4	5	4	2	4	3	3	2	33
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
7	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	33
8	3	2	3	4	3	4	5	4	3	4	35
9	2	2	4	3	3	4	4	4	5	3	34
10	4	5	4	5	5	4	4	4	3	5	43
11	3	3	3	4	3	2	2	5	4	4	33
12	5	5	3	4	5	4	5	5	5	4	45
13	2	2	2	2	3	3	3	3	5	2	27
14	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	33
15	5	1	4	3	4	3	3	4	4	3	34
16	5	3	4	3	5	3	5	5	4	4	41
17	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	42
18	2	4	4	3	2	2	3	3	4	5	32
19	3	3	5	5	5	4	3	4	4	3	39
20	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	47
21	4	3	5	3	3	3	4	4	4	3	36
22	5	4	3	3	4	5	4	5	5	2	40
23	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	46
24	1	3	4	1	5	2	4	3	4	2	29
25	5	3	3	3	3	4	3	3	4	3	34
26	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	43
27	3	3	5	3	3	3	4	3	5	5	37
28	3	4	5	3	4	3	4	4	4	5	39
29	3	3	5	5	3	5	4	4	4	4	40
30	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	29

NO	Pemahaman Akuntansi																											Kualitas Laporan Keuangan										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	JML	1	2	3	4	5	6	7	8	9	JML
1	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	4	2	2	4	3	1	2	75	4	3	3	4	5	4	5	4	4	36
2	5	4	4	4	5	4	3	4	3	3	5	4	2	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	103	5	2	4	4	5	3	3	4	4	34
3	4	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	87	4	4	5	4	3	5	4	4	4	37
4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	4	4	5	3	5	3	4	3	5	5	116	4	3	3	4	4	3	4	2	2	29
5	3	3	4	4	3	3	3	4	3	5	2	2	2	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	3	3	4	95	2	3	2	3	3	3	4	3	3	26
6	4	4	2	3	3	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	84	3	4	4	4	5	4	4	3	4	35
7	2	2	2	2	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	5	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	83	5	4	3	5	5	5	5	4	5	41
8	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	73	3	2	4	4	3	4	4	3	3	30
9	4	3	4	4	3	5	5	4	3	2	3	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	5	96	3	3	4	3	3	4	4	3	4	31
10	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	5	3	4	3	4	4	3	5	5	4	5	3	3	4	96	2	2	3	3	2	3	2	2	2	21
11	4	3	3	3	5	3	4	3	3	2	4	4	4	5	5	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	96	2	3	3	2	3	3	3	4	3	26
12	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	4	121	5	5	5	4	3	2	3	2	4	33
13	4	4	4	4	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	5	3	4	4	2	4	4	3	103	3	4	4	3	3	3	3	4	3	30
14	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	115	3	3	2	3	3	4	2	3	5	28
15	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	113	2	3	4	5	4	2	3	3	5	31
16	3	3	3	3	3	2	2	1	1	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	82	2	2	2	2	2	4	3	4	4	25
17	3	3	3	3	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	2	2	4	3	5	4	3	99	3	4	4	3	3	4	4	4	4	33
18	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	5	5	3	2	2	2	2	3	72	4	3	3	4	3	3	4	2	3	29
19	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	5	4	4	5	3	4	5	3	4	4	2	3	2	2	3	2	3	92	4	4	5	3	4	4	4	3	4	35
20	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	100	4	5	4	4	4	4	4	2	5	36	
21	5	5	4	4	5	3	4	3	4	4	5	1	3	3	3	5	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	96	3	3	3	4	5	4	4	4	4	34
22	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	106	4	4	5	4	4	5	4	4	3	37
23	3	5	1	3	3	3	5	3	3	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	96	2	2	3	3	4	3	4	4	4	29
24	5	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	2	4	3	84	2	4	4	4	4	4	3	4	4	33
25	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	5	116	3	4	5	3	4	3	4	4	4	34

NO	Pemahaman Akuntansi																											Kualitas Laporan Keuangan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	JML	1	2	3	4	5	6	7	8	9	JML				
				26	3	4	4	3	3	3	4	3	5	4	2	2	4	4	4	2	4	5	4	4	4	5	4	3	2	3	4	96	5	5	5	5	4	5	5	2	4	4
				27	4	4	3	3	4	5	4	4	5	3	4	5	3	4	4	5	4	4	3	5	3	4	4	5	5	5	3	109	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2
				28	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	5	5	4	4	118	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	
				29	5	4	3	3	2	2	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	5	4	3	2	94	3	5	3	3	3	3	5	2	3	3
				30	4	5	5	2	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	118	2	3	2	4	5	4	5	4	5	3

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (PERSEPSI PEMILIK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN)

Reliability

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
(PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU USAHA)**

Reliability

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (KUALITAS LAPORAN KEUANGAN)

Reliability

LAMPIRAN 4

KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN

Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i Pemilik Distro kawasan Demangan Baru, Yogyakarta

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Razannisa Wilfa

NIM : 12812144043

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

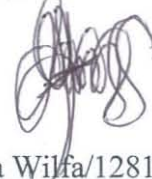
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu \pm 15 (lima belas) menit untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini digunakan untuk penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Fashion di Kabupaten Sleman”**, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Mengingat hasil jawaban kuesioner Bapak/Ibu/Saudara/i menjadi sumber data bagi penelitian saya, maka diharapkan Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengisi kuesioner dengan jujur, sesuai dengan keadaan sebenarnya. Perlu saya sampaikan bahwa data pribadi yang diperoleh akan dijaga kerahasiannya dan kuesioner ini tidak berkaitan dengan karier ataupun penilaian atasan Bapak/Ibu/Sudara/i.

Saya akan mengambil kembali kuesioner ini dari Bapak/Ibu/Saudara/i, satu (1) hari setelah pembagian. Atas kesediaan waktu dan kerja sama Bapak/Ibu/Saudara/i yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 April 2016
Hormat saya,



Razannisa Wilfa/12812144043
CP : 081219617005

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berilah tanda *checklist* (✓) sesuai dengan jawaban yang anda pilih.

Nama : (boleh tidak diisi)

Umur :

Jenis Kelamin : () Laki-Laki
() Perempuan

Nama Toko :

Th Berdiri :

Tingkat Pendidikan : () SD/MI atau SMP/MTs

Terakhir () SMA/MA/SMK/MAK
() S1/S2/S3
() Lainnya

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang anda pilih di lembar jawaban yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan perasaan, pendapat dan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i yang sebenarnya.

Pilihan Jawaban	Keterangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
CS	Cukup Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

I. Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Laporan keuangan sangat bermanfaat dalam suatu usaha sebagai sarana pengambilan keputusan					
2.	Laporan keuangan sangat bermanfaat dalam perencanaan di masa yang akan datang					
3.	Laporan keuangan sangat bermanfaat dalam pengendalian intern suatu usaha					
4.	Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan suatu usaha					
5.	Laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan					
6.	Manfaat yang diperoleh dari laporan keuangan jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang digunakan untuk menyelenggarakannya					
7.	Saya bersedia menyelenggarakan laporan keuangan dalam usaha saya walaupun tidak ada peraturan pemerintah yang mengharuskannya					
8.	Saya bersedia menyelenggarakan laporan keuangan dengan menggunakan jasa akuntan apabila saya tidak mampu menyelenggarakannya.					
9.	Biaya yang dikeluarkan untuk membuat laporan keuangan relative murah dan terjangkau.					

II. Pemahaman Akuntansi

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya memahami pengertian dan fungsi dari penjumlahan.					
2.	Saya memahami akun-akun yang berubah dari penjumlahan.					
3.	Saya memahami mekanisme debit dan kredit pada proses penjumlahan.					
4.	Saya memahami pengertian dan fungsi dari buku besar.					

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
5.	Saya memahami akun-akun apa saja yang ada di dalam buku besar.					
6.	Saya memahami penghitungan saldo (selisih sisi debet dan sisi kredit) pada tiap-tiap akun dalam buku besar.					
7.	Saya memahami cara mencatat tiap-tiap saldo akun yang terdapat di buku besar.					
8.	Saya memahami format buku besar pembantu utang, pembantu piutang, pembantu barang dagang.					
9.	Saya memahami cara menghitung jumlah sisi debet dan kredit, serta memastikan jumlahnya seimbang.					
10.	Saya memahami cara memposting akun-akun di Buku besar					
11.	Saya memahami pengertian dan fungsi dari neraca saldo.					
12.	Saya memahami sistem pembukuan <i>double entry</i>					
13.	Saya memahami sistem pembukuan menggunakan format account 'T' klasik					
14.	Saya memahami pengertian dan fungsi dari jurnal penyesuaian.					
15.	Saya memahami akun-akun apa saja yang memerlukan jurnal penyesuaian.					
16.	Saya memahami pencatatan akuntansi berbasis akrual.					
17.	Saya memahami prinsip <i>matching revenue with expense</i> (pendapatan dan biaya memiliki keterkaitan secara langsung).					
18.	Saya memahami pencatatan akuntansi menganut prinsip konservatisme.					
19.	Saya memahami sistem dan prosedur penyusunan laporan laba rugi					
20.	Saya memahami sistem dan prosedur penyusunan perubahan ekuitas					
21.	Saya memahami sistem dan prosedur penyusunan neraca					
22.	Saya memahami sistem dan prosedur penyusunan laporan arus kas					
23.	Saya memahami sistem dan prosedur penyusunan catatan laporan keuangan					
24.	Saya memahami cara menghitung rasio					

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
	keuangan perusahaan.					

III. Kualitas Laporan Keuangan

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu dalam memperkirakan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan pada periode berikutnya.					
2.	Laporan keuangan yang dihasilkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan.					
3.	Laporan keuangan yang dihasilkan dan berkualitas memenuhi persyaratan normatif yaitu relevan, andal, dapat dipercaya dan dapat dibandingkan.					
4.	Setiap informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan disertai dengan penjelasan yang rinci sehingga kekeliruan dalam interpretasi dan penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.					
5.	Informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan telah menggambarkan secara jujur semua transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan.					
6.	Informasi dalam laporan keuangan dinyatakan dalam istilah yang mudah dipahami.					
7.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji dan apabila pengujian dilakukan oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh					
8.	Laporan keuangan yang disajikan menggambarkan kondisi keuangan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.					

LAMPIRAN 5

TABEL JUMLAH POPULASI PENELITIAN

DAFTAR PERMOHONAN IZIN UNTUK KEGIATAN USAHA TOKO PAKAIAN DI KABUPATEN SLEMAN

No.	No. Reg	Tgl. masuk	Nama Pemohon	Lokasi Pemohonan	Badan Usaha	Nama Usaha	Jenis Usaha	Tgl. Terima	Tgl. SKRD	No. Notifikasi	Tgl. Terbit SK	No. SK HO
1	000439.68.12	12/01/2012	Cipto Pawitan	Jl. Laksda Adisucipto Ambarukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman	PT. CARDOLESTARI INDONESIA		Toko Pakaian	17/02/2012	20/02/2012	113	03/03/2012	503/000439.68.12/P/HO/2012
2	001993.68.12	16/02/2012	H.M Samwii Tanjung	Ruko Permata 3 B, Jl. Babarsari Raya Tambakbayan, Caturtunggal, Depok, Sleman	Perorangan	ARIFFAL	Toko Pakaian	25/02/2012	27/02/2012	134	07/03/2012	503/001993.68.12/HO/2012
3	004398.68.12	09/04/2012	Idrawandi	Jl. Godean Modinan, Banyuraden, Gamping, Sleman	Perorangan	Metro Godean	Toko pakaian Jadi	11/04/2012	11/04/2012	370	18/04/2012	503/004398.68.12/HO/2012
4	012791.68.12	15/10/2012	David Putra Santoso	Jl. Wonosari Km. 8, RT.05 RW.45 Sekarsuli, Sendangtirta, Berbah, Sleman	Perorangan	PASIANA	Toko Pakaian Khusus Bayi dan Anak	23/10/2012	25/10/2012	1208	31/10/2012	503/012791.68.12/HO/2012
5	002443.68.12	28/02/2012	Muhammad Muslim Rizana	Jl. Cendrawasih No. 8 Demangan Baru Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman	Perorangan	SAVA MULIA	Warung makan dan Toko Pakaian / Distro	03/03/2012	05/03/2012	334 / 33	12/04/2012	503/002443.68.12/HO/2012
6	002040.68.13	18/02/2013	Wong Christine	Jl. Godean Km.5, Modinan RT.08 RW.12, Banyuraden, Gamping, Sleman Telp. (0274) 626658	Perorangan	KIM-KIM	Toko Pakaian Bayi	07/03/2013	18/03/2013	431	19/04/2013	503/002040.68.13/P/HO/2013
7	001732.68.13	11/02/2013	Darunawan Tandang Sugiharto	Jl. Nusa Indah No.55, Condongcatur, Depok, Sleman	Perorangan	VENZA RUPA GAYA	Toko Pakaian dan Aksesoris	27/02/2013	02/08/2013	1034	17/09/2013	503/001732.68.13/HO/2013
8	003772.68.13	27/03/2013	H. Eryka Bagus Irawan, SE, MM	Jl. Wahid Hasyim, Gorongan, Condongcatur, Depok, Sleman	Perorangan	MIRVANA	Toko Pakaian (Butik)	18/04/2013	03/02/2014	129	07/02/2014	503/003772.68.13/HO/2014
9	004343.68.13	10/04/2013	Kun Catur Titik Murni	Gg. Pandega Bakti No.09 Manggung RT.001 RW.001, Caturtunggal, Depok, Sleman	Perorangan	ARTIS BUSANA	Toko pakaian/butik	07/05/2013	16/05/2013			
10	004775.68.13	22/04/2013	Veronika Raulita	Jl. Kaliuran No.A-18, Caturtunggal, Depok, Sleman	Perorangan	Luxe Boutique	Toko Pakaian	17/05/2013	31/05/2013	620	07/06/2013	503/004775.68.13/HO/2013
11	006023.68.13	20/05/2013	Raden Brima Isfienda Riyanto	Candi Gebang Blok A No.11, Wedomartani, Ngemplak, Sleman	Perorangan	TALA BUTIK	Toko Pakaian	20/06/2013	03/10/2013	1369	16/12/2013	503/006023.68.13/HO/2013
12	008073.68.13	08/07/2013	Fairuzaqona Ulfaty, S.Farm., APT	Jl. Masjid No.1, Jongkang Baru RT.11 RW.37, Sariharjo, Ngaglik, Sleman	CV	CV.BHRE MALIKA KREASITAMA	Toko Pakaian / Butik	29/07/2013				
13	009414.68.13	16/08/2013	Sidi Diniyah	Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Sleman	Perorangan	TOKO PURNAMA	Toko Pakaian, alat Tulis dan sepatu	10/09/2013				
14	010701.68.13	18/09/2013	Sulistyo	Jl. Wahid Hasyim Pringgolayan, Condongcatur, Depok, Sleman	Perorangan	Planet Fashion	Toko Pakaian	02/10/2013	08/10/2013	1122	17/10/2013	503/010701.68.13/HO/2013
15	011524.68.13	04/10/2013	Shulthoni Bahar Prakoso	Popongan RT.015 RW.030, Sinduadi, Mlati, Sleman	Perorangan	NEW JERSEY JOGJA	Toko Pakaian	23/10/2013	15/11/2013	1273	27/11/2013	503/011524.68.13/HO/2013
16	011619.68.13	06/10/2013	Tri Astuti Subekti	Jl. Turi No.56, RT.03 RW.27, Donokerto, Turi, Sleman	Perorangan	SUKA MAJU	Toko Pakaian, Kosmetik, Kelontong	25/10/2013	28/10/2013	1187	01/11/2013	503/011619.68.13/HO/P/2013
17	012054.68.13	21/10/2013	Priwanto Setyabudi, SE, MM.	Jl. Gito Gati (Simpang Empat Kamdanen), Sariharjo, Ngaglik, Sleman	Perorangan	CINTA FITRI	Toko Pakaian	30/10/2013	21/11/2013	1276	26/11/2013	503/012054.68.13/HO/2013
18	012227.68.13	23/10/2013	Erpan Dody, SE.	Jl. Lemponsari Raya 349 RT.006 RW.026, Sariharjo, Ngaglik, Sleman	Perorangan	Butik Aqillah Corner	Toko Pakaian	31/10/2013	04/11/2013	1268	22/11/2013	503/012227.68.13/HO/2013
19	012463.68.13	30/10/2013	Utami	Jl. Banteng Utama No.35, Banteng RT.06 RW.30, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman	Perorangan	NEOZAYAMIE	Toko Pakaian	04/11/2013	07/11/2013	1206	12/11/2013	503/012463.68.13/HO/2013
20	012903.68.13	13/11/2013	Tri Widaryanti	Jl. Affandi CC.12/25-A, Soropadan RT.002 RW.036, Condongcatur, Depok, Sleman	Perorangan	TREND FASHION	Toko Pakaian	20/11/2013	21/11/2013	1278	28/11/2013	503/012903.68.13/HO/2013
21	012940.68.13	13/11/2013	Mujib Burohman	Jl. Bougenviel 1-B Selokan UGM Santren, Caturtunggal, Depok, Sleman	Perorangan	OMAH KLAMBI BY MUJIB AFANDY	Toko Pakaian	20/11/2013	21/11/2013	1285	28/11/2013	503/012940.68.13/HO/2013

No.	No. Reg	Tgl masuk	Nama Pemohon	Lokasi Permohonan	Badan Usaha	Nama Usaha	Jenis Usaha	Tgl. Tinjau	Tgl. SKRDI	No. Kwilans	Tgl. Terbit SK	No. SK/HO
22	012965.68.13	14/11/2013	Lina Fanina	Jl. Kaliurang Km.5,6 CT.1/2 Manggung, Caturtunggal, Depok, Sleman	Perorangan	GRACE	Toko Pakaian Senam	26/11/2013	27/11/2013	1302	03/12/2013	503/012965.68.13/HO/2013
23	000049.68.14	03/01/2014	Riyanti Muji Lestari	Jl. Affandi Soropadan, Condongcatur, Depok, Sleman	Perorangan	Hilton Display	Penjualan Perlengkapan Toko Pakaian	08/01/2014	09/01/2014	43	15/01/2014	503/000049.68.14/HO/2014
24	000075.68.14	03/01/2014	Istiana Nur Rochmah	Dayu Baru No.31 RT.005 RW.028, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman	Perorangan	Rumah Butik Najmah	Toko pakaian	08/01/2014	09/01/2014	50	16/01/2014	503/000075.68.14/HO/2014
25	002834.68.14	17/03/2014	Dona Marsita	Jl. Anyelir CT X/09 Karang Asem, Caturtunggal, Depok, Sleman	Perorangan	ORIGIN MERCH	Toko Pakaian	24/03/2014	02/04/2014	416	11/04/2014	503/002834.68.14/HO/2014
26	002440.68.14	06/03/2014	Elvira Rosa Yustianto	Jl. Laksda Adisucipto No.163, Ambarukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman	Perorangan	Babyzania	Toko Pakaian dan Spa bayi	27/03/2014	28/03/2014	379	07/04/2014	503/002440.68.14/HO/2014
27	003514.68.14	02/04/2014	Saridah	Jl. Selokan Mataram No.187, Dabag, Condongcatur, Depok, Sleman	Perorangan	ISTANA MODE	Toko Pakaian/Butik Kebaya	08/04/2014	10/04/2014			
28	005643.68.14	28/05/2014	Zainal Arifin Azis, SH	Jl. Affandi CT X/35, Santren RT.05 RW.02, Caturtunggal, Depok, Sleman	Perorangan	Yess Fashion	Toko Pakaian	04/06/2014	14/04/2015	215	20/04/2015	503/005643.68.14/216/IG/2015
29	006050.68.14	09/06/2014	Afi Ayulmi	Malangan, Sumberagung, Moyudan, Sleman	Perorangan		Toko Pakaian	21/04/2015	15/05/2015	244	20/05/2015	503/006050.68.14/245/IG/2015
30	006035.68.14	09/06/2014	Astuti Yuniarsih	Jl. Balodewo, Tambakbayan RT.014 RW.004, Caturtunggal, Depok, Sleman	Perorangan	Arcal Cafe & Resto	Rumah makan dan toko pakaian	17/06/2014	13/08/2014	887	22/08/2014	503/006035.68.14/HO/2014
31	006310.68.14	16/06/2014	Erma Luthfiani	Ngabangan V, Sidoluhur, Godean, Sleman	Perorangan TOKO PURNAMA		Toko Pakaian	23/06/2014				
32	007356.68.14	10/07/2014	Mochamad Ikhwani Muslimin, SH	Jl. Laksda Adisucipto 149, Ambarukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman	Perorangan	TOKO RAHSANI	Toko Pakaian	18/07/2014	18/08/2014	893	26/08/2014	503/007356.68.14/HO/2014
33	007599.68.14	17/07/2014	Baitsul Amri	Jl. Samirono Baru No.1A Samirono, Caturtunggal, Depok, Sleman	CV BERJAYA		Toko Pakaian	21/07/2014	25/07/2014	864	15/08/2014	503/007599.68.14/HO/2014
34	009832.68.14	25/09/2014	Beta Febrianti, SE, MM.	Jl. Kaliurang Km.5 Gg. Ladrang CT. VIII/ 6 Kocoran, Caturtunggal, Depok, Sleman	Perorangan "TOKO FASHION ANAK"		Toko Pakaian	06/10/2014	17/10/2014	1097	27/10/2014	503/009832.68.14/HO/2014
35	013124.68.14	09/12/2014	H. Nur Hamim	Jl. Magelang Km. 5 No. 52, Kutu Togal, Sinduadi, Mlati, Sleman	Perorangan	Amnanah	Toko Pakaian	12/12/2014	15/12/2014	78	05/02/2015	503/013124.68.14/78/IG/2015
36	006443.68.15	09/09/2015	Stanley Nugroho Onggowijaya	Gedung The Jayan Lt.1 Jl. Affandi No. 4 Gejayan, Condongcatur, Depok, Sleman	PT Wangsa Kharkima Karya		Toko Pakaian "Waikiki"	17/09/2015	22/09/2015	447	19/10/2015	503/006443.68.15/451/IG/2015
37	006570.68.15	15/09/2015	Johnny P.M. Sianipar	Jl. Babarsari 116 Kledokan RT.04 RW.02 Caturtunggal, Depok, Sleman	Perorangan	Belouli	Toko Pakaian dan Alat Tulis	05/10/2015	19/10/2015	449	20/10/2015	503/006570.68.15/453/IG/2015



LAMPIRAN 6

TABEL JUMLAH PENGEMBALIAN KUESIONER

TABEL JUMLAH PENGEMBALIAN KUESIONER

No.	Nama Toko	Alamat
1.	CARDOLESTARI	Jl Laksda Adisucipto Ambarukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman
2.	ARIFFAL	Ruko Permata 3 B, Jl Babarsari Raya Tambakbayan, Caturtunggal
3.	Metro Godean	Jl Godean Modinan, Banyuraden, Gamping, Sleman
4.	PASIANA	Jl Wonosari Km. 8 RT 05 RW 45 Sekarsuli, Sendangtirto, Berbah
5.	SAVA MULIA	Jl Cendrawasih No 8 Demangan Baru Papringan, Caturtunggal
6.	KIM-KIM	Jl Godean Km. 5 Modinan RT 08 RW 12, Banyuraden, Gamping
7.	VENZA RUPA GAYA	Jl Nusa Indah No 55, Caturtunggal, Depok
8.	NIRVANA	Jl Wahid Hasyim, Gorongan, Condongcatur, Depok
9.	ARTIS BUSANA	Gg Pandega Bakti No 9 Manggung RT 01 RW 01, Caturtunggal
10.	Luxe Boutique	Jl Kaliurang No A-18, Caturtunggal, Depok
11.	TALA BUTIK	Candi Gebang Blok A No 11, Wedomartani, Ngemplak
12.	CV BHRE MALIKA KREASITAMA	Jl masjid No 1 jongkang baru RT 11 RW 37, Sariharjo
13.	TOKO PURNAMA	Gedongan, Sumberagung, Moyudan
14.	Planet Fashion	Jl Wahid Hasyim Pringgolayan, Condongcatur, Depok
15.	NEW JERSEY JOGJA	Popongan RT 15 RW 30, Sinduadi, Mlati
16.	SUKA MAJU	Jl turi No 56 RT 03 RW 27, Donokerto, Turi
17.	CINTA FITRI	Jl Gito Gati (Simpang Empat Kamdanan), Sariharjo, Ngaglik
18.	Butik Aqillah Corner	Jl Lemponsari raya 349 RT 06 RW 26, Sariharjo, Ngaglik
19.	NEOZAYAMIE	Jl Banteng Utama No 35, Banteng RT 06 RW 30, Sinduharjo, Ngaglik
20.	TREND FASHION	Jl Affandi CC 12/25-A, Soropadan RT 02 RW 36, Condongcatur
21.	OMAH KLAMBI BY MUJIB AFFANDY	Jl Bougenviel 1-B Selokan UGM Santren, Caturtunggal
22.	GRACE	Jl kaliurang Km 5,6 CT 1/2 Manggung, Caturtunggal
23.	Hilton Display	Jl Affandi Soropadan, Condongcatur
24.	Rumah Butik Najmah	Dayu Baru No 31 RT 06 RW 28, Sinduharjo
25.	ORIGIN MERCH	Jl Anyelir CT X/09 Karang Asem, Caturtunggal

No.	Nama Toko	Alamat
26.	Babyzania	Jl Laksda Adisucipto No 169, Ambarukmo, Caturtunggal
27.	ISTANA MODE	Jl Selokan mataram No 187, Dadab, Condongcatur
28.	Yess Fashion	Jl Affandi CT X/35, Santren RT 06 RW 02, Caturtunggal
29.	Afi	Malangan, Sumberagung, Moyudan
30.	Arcaf Café & Resto	Jl Baladewa, Tambakbayan RT 14 RW 04, Caturtunggal
31.	Toko Purnama	Ngabangan V, Sidoluhur, Godean
32.	Toko Rabbani	Jl Laksda Adisucipto 149, Ambarukmo, Caturtunggal
33.	CV BERJAYA	Jl Samirono Baru No 1A Samirono, Caturtunggal
34.	Toko Fashion ANAK	Jl Kaliurang Km 5 Gg Ladrang CT VIII/6 Kocoran, Caturtunggal
35.	Amanah	Jl Magelang Km 5 No 52, Kutu, Tegal, Sindudadi, Mlati
36.	Waikiki	Gedung The Jayan Lt. 1 Jl Affandi No 4 Gejayan, Condongcatur
37.	Belouli	Jl Babarsari 116 Kledokan RT 04 RW 02, Caturtunggal

LAMPIRAN 7

DATA PENELITIAN

DATA PENELITIAN

[illegible]

NO	Pemahaman Akuntansi																								Kualitas Laporan Keuangan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	JML	1	2	3	4	5	6	7	8	JML
1	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	3	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	105	5	5	5	5	4	4	5	4	37
2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	77	5	4	3	4	2	4	5	3	30
3	4	4	3	4	4	4	5	2	3	4	5	4	4	4	3	5	3	2	3	2	3	3	3	4	85	5	4	3	4	4	5	5	4	34
4	4	2	4	4	3	2	2	3	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	88	4	5	5	4	4	5	5	4	36
5	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	82	5	5	3	3	2	4	5	4	31
6	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	90	4	4	5	5	4	4	5	4	35
7	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	3	4	83	4	4	3	3	3	4	3	4	28
8	5	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	5	3	5	4	1	5	5	5	3	4	5	5	99	5	4	5	5	4	4	5	3	35
9	4	5	2	4	4	5	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	77	4	4	4	3	2	4	5	3	29
10	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	3	4	4	5	5	5	4	3	3	5	5	5	107	5	5	4	5	4	4	5	5	37
11	3	5	5	5	4	3	2	3	2	4	2	5	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	82	3	5	3	3	4	3	4	4	29
12	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	4	3	76	4	5	5	4	4	4	5	4	35
13	4	2	2	2	2	3	3	3	3	5	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	5	4	2	3	72	5	4	4	3	4	4	3	4	31
14	4	3	4	4	2	4	5	4	4	2	3	4	4	4	5	3	2	4	3	3	4	4	3	4	86	2	4	3	3	4	4	4	4	28
15	3	5	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	81	3	4	3	4	3	4	4	3	28
16	5	3	3	5	3	3	3	4	3	5	5	4	4	4	3	4	3	3	5	3	3	3	3	5	89	4	5	5	5	4	5	5	3	36
17	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	5	5	5	5	4	5	4	5	99	5	5	5	5	3	3	5	3	34
18	5	4	2	4	5	4	2	4	3	3	2	2	3	4	2	4	3	5	3	4	3	5	3	5	84	4	5	3	4	3	4	5	2	30
19	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	5	5	3	3	3	3	3	4	5	4	4	87	4	4	5	5	4	4	5	3	34
20	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	99	4	5	5	4	4	1	5	4	32
21	4	4	3	5	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	5	3	3	2	2	3	3	4	3	4	82	5	4	4	5	4	4	4	3	33
22	5	5	4	3	3	4	5	4	2	5	2	2	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	85	5	3	3	2	4	3	5	4	29
23	5	5	4	4	4	5	3	5	3	4	5	3	3	5	5	4	4	3	4	5	3	4	3	4	97	5	4	4	5	5	4	4	3	34

NO	Pemahaman Akuntansi																								Kualitas Laporan Keuangan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	JML	1	2	3	4	5	6	7	8	JML
24	3	3	2	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	74	3	3	4	4	4	3	3	3	27
25	2	5	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	77	3	4	3	4	4	4	2	3	27
26	5	2	2	2	2	3	4	3	4	5	3	4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	82	3	3	3	3	4	4	4	4	28
27	1	1	3	4	1	5	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	5	3	2	4	4	3	4	4	76	4	4	2	5	3	4	4	4	30
28	4	3	4	5	3	4	3	4	4	4	5	3	2	4	3	4	3	2	3	2	4	5	4	5	87	4	3	4	4	3	2	4	3	27
29	4	3	3	5	5	3	5	4	4	4	4	3	3	3	4	5	2	5	1	4	5	4	4	5	92	5	4	3	4	3	3	5	4	31
30	4	5	5	3	4	5	4	3	5	5	4	5	5	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	91	3	4	4	3	4	4	4	5	31
31	3	4	3	3	2	5	1	4	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	80	3	5	4	4	3	3	3	5	30
32	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	86	3	5	3	5	5	3	1	4	29
33	3	2	2	4	3	3	4	4	4	5	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	76	5	5	5	4	5	4	4	3	35

DATA KATEGORISASI

No	PersepsiPemilik erhadapLaporan Keuangan	KTG	PemahamanAk untansi	KTG	KualitasLap oranKeuang an	KTG
1	33	Tinggi	105	Sangat Tinggi	37	Sangat Tinggi
2	34	Tinggi	77	Sedang	30	Tinggi
3	32	Tinggi	85	Tinggi	34	Sangat Tinggi
4	36	Sangat Tinggi	88	Tinggi	36	Sangat Tinggi
5	31	Tinggi	82	Tinggi	31	Tinggi
6	31	Tinggi	90	Tinggi	35	Sangat Tinggi
7	27	Sedang	83	Tinggi	28	Tinggi
8	31	Tinggi	99	Sangat Tinggi	35	Sangat Tinggi
9	30	Tinggi	77	Sedang	29	Tinggi
10	32	Tinggi	107	Sangat Tinggi	37	Sangat Tinggi
11	29	Sedang	82	Tinggi	29	Tinggi
12	33	Tinggi	76	Sedang	35	Sangat Tinggi
13	32	Tinggi	72	Sedang	31	Tinggi
14	29	Sedang	86	Tinggi	28	Tinggi
15	31	Tinggi	81	Tinggi	28	Tinggi
16	32	Tinggi	89	Tinggi	36	Sangat Tinggi
17	33	Tinggi	99	Sangat Tinggi	34	Sangat Tinggi
18	28	Sedang	84	Tinggi	30	Tinggi
19	32	Tinggi	87	Tinggi	34	Sangat Tinggi
20	33	Tinggi	99	Sangat Tinggi	32	Sangat Tinggi
21	33	Tinggi	82	Tinggi	33	Sangat Tinggi
22	36	Sangat Tinggi	85	Tinggi	29	Tinggi
23	31	Tinggi	97	Sangat Tinggi	34	Sangat Tinggi
24	30	Tinggi	74	Sedang	27	Tinggi
25	26	Sedang	77	Sedang	27	Tinggi
26	34	Tinggi	82	Tinggi	28	Tinggi
27	31	Tinggi	76	Sedang	30	Tinggi
28	29	Sedang	87	Tinggi	27	Tinggi
29	33	Tinggi	92	Tinggi	31	Tinggi
30	31	Tinggi	91	Tinggi	31	Tinggi
31	29	Sedang	80	Tinggi	30	Tinggi
32	31	Tinggi	86	Tinggi	29	Tinggi
33	35	Tinggi	76	Sedang	35	Sangat Tinggi

LAMPIRAN 8

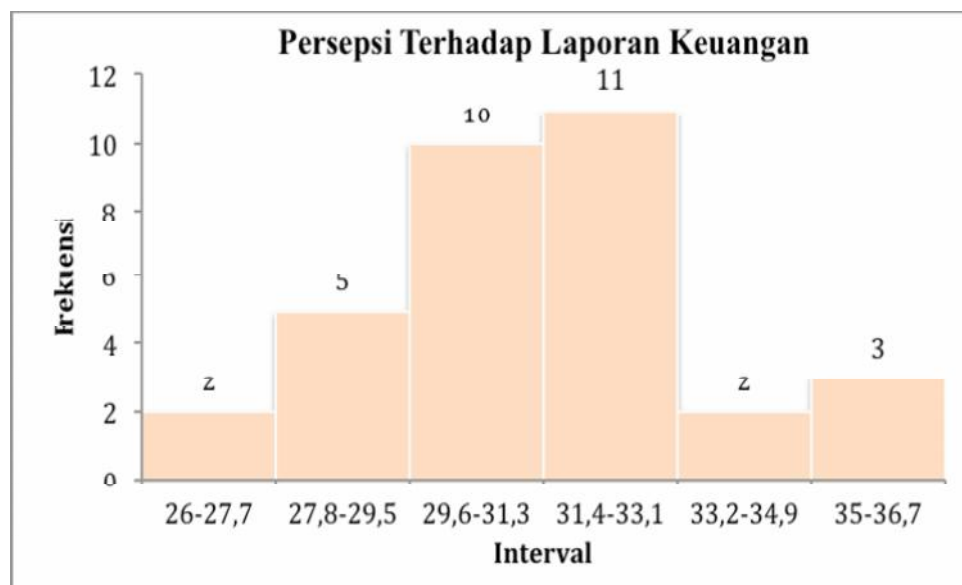
PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI DAN DISTRIBUSI KECENDERUNGAN VARIABEL

PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI

1. Persepsi_Pemilik terhadap_Laporan_Kuangan

Min	26,0
Max	36,0
R	10,00
N	33
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,011096002
\approx	6
P	1,6667
\approx	1,7

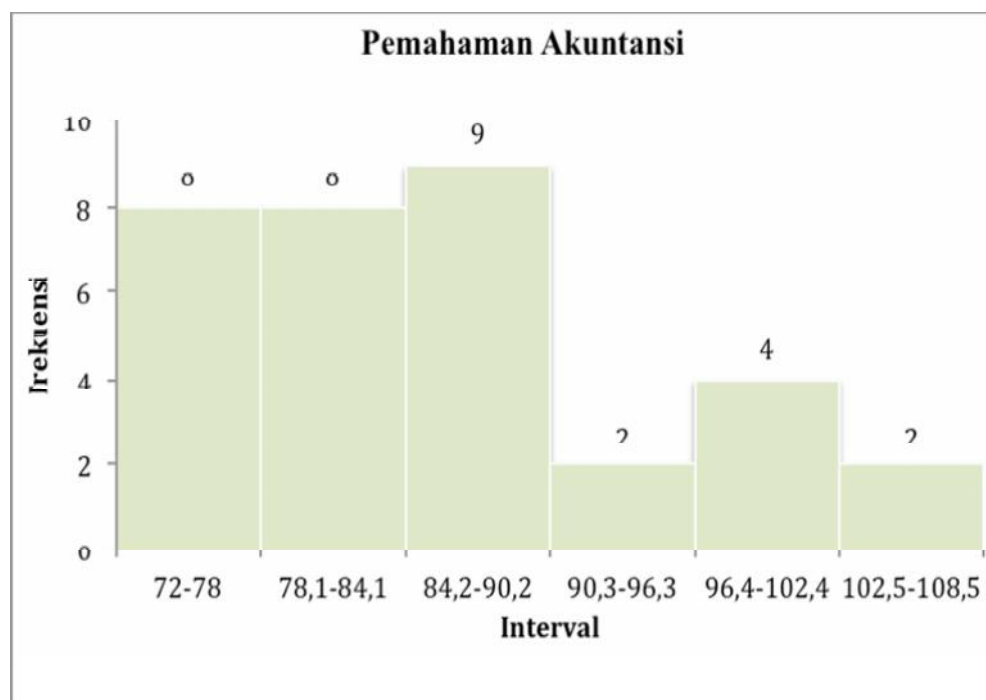
No.	Interval			F	Percent (%)
1	35,0	-	36,7	3	9,1%
2	33,2	-	34,9	2	6,1%
3	31,4	-	33,1	11	33,3%
4	29,6	-	31,3	10	30,3%
5	27,8	-	29,5	5	15,2%
6	26,0	-	27,7	2	6,1%
Jumlah				33	100,0%



2. Pemahaman_Akuntnasi_Pelaku_Usaha

Min	72,0
Max	107,0
R	35,00
N	33
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,011096002
\approx	6
P	5,8333
\approx	6

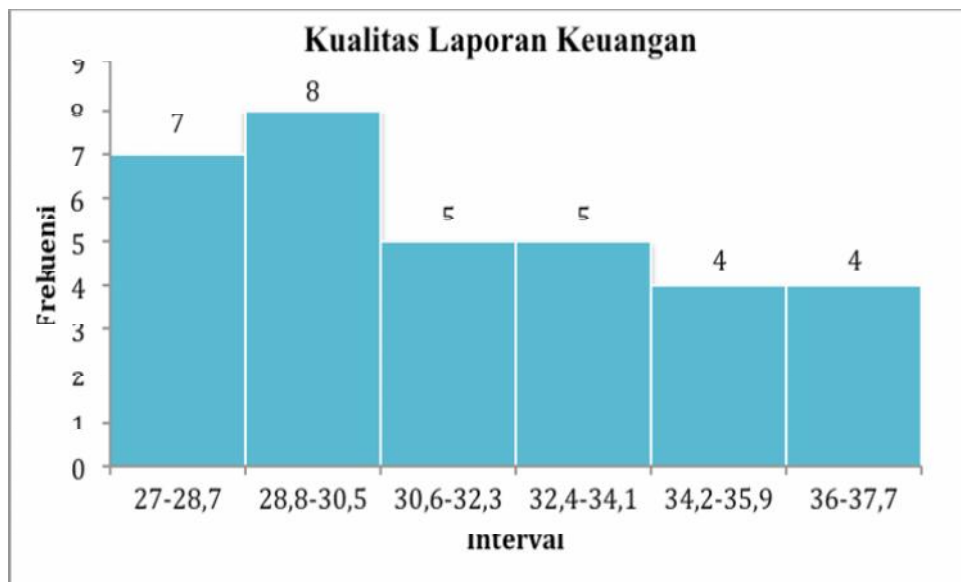
No.	Interval			F	Percent (%)
1	102,5	-	108,5	2	6,1%
2	96,4	-	102,4	4	12,1%
3	90,3	-	96,3	2	6,1%
4	84,2	-	90,2	9	27,3%
5	78,1	-	84,1	8	24,2%
6	72,0	-	78,0	8	24,2%
Jumlah				33	100,0%



3. Kualitas_Laporan_Keuangan

Min	27,0
Max	37,0
R	10,00
N	33
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,011096002
\approx	6
P	1,6667
\approx	1,7

No.	Interval			F	Percent (%)
1	36,0	-	37,7	4	12,1%
2	34,2	-	35,9	4	12,1%
3	32,4	-	34,1	5	15,2%
4	30,6	-	32,3	5	15,2%
5	28,8	-	30,5	8	24,2%
6	27,0	-	28,7	7	21,2%
Jumlah				33	100,0%



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

Persepsi_Pemilik terhadap_Laporan_Keuangan

skor max	5	x	9	=	45
skor min	1	x	9	=	9
M teoritik	54	/	2	=	27,00
SD teoritik	36	/	6	=	6,00

Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 \text{ SD}$
Tinggi	: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$
Sedang	: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$
Rendah	: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Kategori			Skor
Sangat tinggi	:	$X >$	36,00
Tinggi	:	$30,00 < X \leq$	36,00
Sedang	:	$24,00 < X \leq$	30,00
Rendah	:	$18,00 < X \leq$	24,00
Sangat rendah	:	$X \leq$	18,00

Pemahaman_Akuntansi

skor max	5	x	24	=	120
skor min	1	x	24	=	24
M teoritik	144	/	2	=	72,00
SD teoritik	96	/	6	=	16,00

Sangat tinggi	: $X > M + 1,5 \text{ SD}$
Tinggi	: $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$
Sedang	: $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$
Rendah	: $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Kategori			Skor
Sangat tinggi	:	$X >$	96,00
Tinggi	:	$80,00 < X \leq$	96,00
Sedang	:	$64,00 < X \leq$	80,00
Rendah	:	$48,00 < X \leq$	64,00
Sangat rendah	:	$X \leq$	48,00

Kualitas_Laporan_Kuangan				
skor max	5	x	8	= 40
skor min	1	x	8	= 8
M teoritik	48	/	2	= 24,00
SD teoritik	32	/	6	= 5,33
Sangat tinggi	:	$X > M + 1,5 \text{ SD}$		
Tinggi	:	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$		
Sedang	:	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$		
Rendah	:	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$		
Sangat rendah	:	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$		
Kategori				Skor
Sangat tinggi	:	X	>	32,00
Tinggi	:	26,67	< X ≤	32,00
Sedang	:	21,33	< X ≤	26,67
Rendah	:	16,00	< X ≤	21,33
Sangat rendah	:	X	≤	16,00

HASIL UJI KATEGORISASI**Frequencies**

HASIL UJI DESKRIPTIF**Frequencies**

LAMPIRAN 9

UJI ASUMSI KLASIK

HASIL UJI NORMALITAS**NPar Tests**

HASIL UJI LINIERITAS

Means

Kualitas_Laporan_Keuangan *

Persepsi_Pemilik_terhadap_Laporan_Keuangan

Kualitas_Laporan_Keuangan * Pemahaman_Akuntansi

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Regression

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Regression

LAMPIRAN 10

UJI HIPOTESIS

HASIL UJI REGRESI SEDERHANA (HIPOTESIS 1)

Regression

HASIL UJI REGRESI SEDERHANA (HIPOTESIS 2)

Regression

HASIL UJI REGRESI BERGANDA (HIPOTESIS 3)

Regression

LAMPIRAN 11

PERHITUNGAN SUMBANGAN PREDIKTOR

HASIL UJI SE DAN SR

LAMPIRAN 12

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 556168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Yogyakarta,

Wednesday, April 20, 2016

Nomor : 719 /UN34.18/LT/2016

Lampiran : -

Hal : Permohonan Ijin Uji Instrumen Penelitian *

Kepada Yth. Pemilik Usaha Fashion se-Kabupaten Sleman

Kami sampaikan dengan hormat kepada Ibu/Bapak, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	Razannisa Wilfa
NIM	12812144043
Prodi / Jurusan	Akuntansi/Pendidikan Akuntansi
Fakultas	FE

Judul Tugas Akhir

Pengaruh Persepsi Pemilik Terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Fashion di Kabupaten Sleman

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan ijin dan bantuan seperlunya.

Atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I



Prof. Sukirno, Ph.D.
NIP. 196904141994031002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 55-901, 550168 (respon 81), Fax (0274) 55-901
Laman: www.univ.ac.id Email: fe@univ.ac.id

Yogyakarta, Wednesday, April 20, 2016

Nomor : 717 /UN34.1S/LI/2016

Lampiran : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kabupaten Sleman
di Sleman

Kami sampaikan dengan hormat, kepada Ibu/Bapak, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Rozenisa Wilita
NIM : 12812144043
Prodi / Jurusan : Akuntansi/Pendidikan Akuntansi
Fakultas : FE

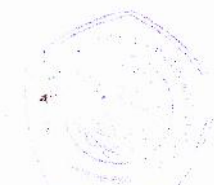
Judul Tugas Akhir

Pengaruh Persepsi Pemilik Terhadap Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Fashion di Kabupaten Sleman

bermaksud mencari data untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan ijin dan bantuan seperlunya.

Atas gini dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I



Prof. Sukirno, Ph.D.
NIP. 196904141994031002

A. PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN/PRA SURVEY*

B. IJIN PENELITIAN/SURVEY/PKL & PERNYATAAN BERSEDIA
MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN/SURVEY/PKL*

*) Lingkari A atau B yang sesuai.

Nomor: 070/ 1826

Kepada Yth.
Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

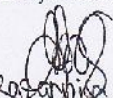
Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Retanannisa Wilfa
2. No. Mahasiswa/NIP/NTM : 12812144043
3. Tingkat (D1/D2/D3/S1/S2/S3) : S1
4. Perguruan Tinggi/Lembaga : UNY
5. Dosen Pembimbing Utama : Endra Murti Sagoro, S.Pd., M.Sc.
6. Alamat Peneliti (sesuai KTP) : Jl. Kelapa Gading II no 14 rt 08 /
rw 01 Kramat Suci, Jakarta Timur
081219117005
7. Nomor Telepon/HP : 081219117005
8. Lokasi Penelitian/Survey/PKL : Toko Fashion di kabupaten Sleman
9. Judul Penelitian : Pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Laporan Keuangan dan
Pemahaman Akuntansi Pemilik Usaha terhadap Kualitas
Laporan Keuangan pada UMKM Fashion di Kabupaten
Sleman

Selanjutnya saya bersedia menyerahkan hasil Penelitian/Survey/PKL berupa 1 (satu)
CD (Skripsi/Tesis/Disertasi/Laporan) format PDF selambatnya 1 bulan setelah
dinyatakan lulus/selesai.

Sleman,
25 April 2016

Yang menyatakan


Retanannisa Wilfa.
(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 25 April 2016

Nomor : 070 /Kesbang/ *17-48* /2016
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I FE UNY
Nomor : 729/UN34.18/LT/2016
Tanggal : 20 April 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PENGARUH PERSEPSI PEMILIK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU USAHA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) FASHION DI KABUPATEN SLEMAN" kepada:

Nama : Razannisa Wilfa
Alamat Rumah : Jl. Kelapa Gading III Kramatjati Jakarta Timur
No. Telepon : 081219617005
Universitas / Fakultas : UNY / Ekonomi
NIM / NIP : 12812144043
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Toko Fashion di Sleman
Waktu : 25 April - 25 Mei 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa



Drs. ARDANI
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19630511 199103 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1826 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1748/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 25 April 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : RAZANNISA WILFA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12812144043
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Kelapa Gading III Kramatjati Jakarta Timur
No. Telp / HP : 081219617005
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENGARUH PERSEPSI PEMILIK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU USAHA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) FASHION DI KABUPATEN SLEMAN
Lokasi : Toko Fashion di Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 25 April 2016 s/d 25 Juli 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 25 April 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY-MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Perindagkop Kab. Sleman
3. Kabid. Ekonomi Bappeda Kab. Sleman
4. Camat se-Kab. Sleman
5. Pengelola/Pemilik Toko Fashion di Sleman
6. Dekan FE UNY
7. Yang Bersangkutan

LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI

CV BHRE MALIKA KREASITAMA

lampiran produk :

Momoyo
Product : patchwork art



www.bhrecrafthouse.com

lampiran produk :

Sulamchi by BhreCraftHouse
Product : handmade embroidery



www.bhrecrafthouse.com

Arcaf Café & Resto



Waikiki

